

**PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SEKITAR WISATA  
BUKIT ASLAN KELURAHAN WAY GUBAK KECAMATAN SUKABUMI  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**AURA CANTIKA PUTRI AZ ZAHRA**

**NPM. 2116041027**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## **ABSTRAK**

### **PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SEKITAR WISATA BUKIT ASLAN KELURAHAN WAY GUBAK KECAMATAN SUKABUMI KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**AURA CANTIKA PUTRI AZ ZAHRA**

Pengembangan pariwisata berkelanjutan merupakan pengembangan wisata yang berorientasi pada pelestarian alam yang ada sekaligus kesejahteraan masyarakat sekitar wisata. Pengembangan wisata Bukit Aslan memanfaatkan potensi alam Way Gubak ditambah lokasinya di dataran tinggi dikembangkan menjadi destinasi wisata yang memberikan pengalaman wisata kembali ke alam dengan menyuguhkan pemandangan laut dan kota dari ketinggian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengembangan pariwisata berkelanjutan yang telah diterapkan Bukit Aslan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Way Gubak. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan diukur dengan data deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata berkelanjutan di Bukit Aslan telah memberikan dampak dari segi ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan bagi masyarakat Way Gubak. Pengembangan wisata Bukit Aslan menciptakan peluang kerja kepada masyarakat Way Gubak untuk menjadi pekerja wisata, menyediakan lapak berwirausaha di kawasan wisata, mendukung kebudayaan setempat hingga menaikkan citra kelurahan Way Gubak. Namun, dalam pengembangannya masih ditemukan hambatan seperti kurangnya intensitas komunikasi antara pihak wisata dengan masyarakat Way Gubak, kurangnya pemantauan dampak pariwisata, dan kurangnya diversifikasi produk lokal.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Pariwisata Berkelanjutan, wisata Bukit Aslan

## **ABSTRACT**

### ***SUSTAINABLE TOURISM DEVELOPMENT IN IMPROVING THE WELFARE OF THE COMMUNITY AROUND THE BUKIT ASLAN, WAY GUBAK VILLAGE, SUKABUMI DISTRICT, BANDAR LAMPUNG***

***By***

***AURA CANTIKA PUTRI AZ ZAHRA***

*Sustainable tourism development is a tourism development that is oriented towards preserving existing nature as well as the welfare of the community around the tourism area. The development of Bukit Aslan tourism utilizes the natural potential of Way Gubak plus its location in the highlands developed into a tourist destination that provides a back-to-nature tourism experience by presenting views of the sea and city from a height. The purpose of this study was to determine the development of sustainable tourism that has been implemented by Bukit Aslan in improving the welfare of the Way Gubak Village community. This study uses a qualitative approach method and is measured by descriptive data. Data collection techniques used in this study were interviews, observations, and documentation. The results of the study showed that the development of sustainable tourism in Bukit Aslan has had an impact in terms of economy, socio-culture, and environment for the Way Gubak community. Bukit Aslan tourism development creates employment opportunities for the Way Gubak community to become tourism workers, provides entrepreneurial stalls in tourist areas, supports local culture and raise the image of the Way Gubak village. However, in its development, obstacles are still found, such as the lack of communication intensity between tourism parties and the Way Gubak community, lack of monitoring of tourism impacts, and lack of diversification of local products.*

*Keywords: Development, Sustainable Tourism, Bukit Aslan tourism*

**PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SEKITAR  
WISATA BUKIT ASLAN KELURAHAN WAY GUBAK KECAMATAN  
SUKABUMI KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**AURA CANTIKA PUTRI AZ ZAHRA**

**Skripsi**

**Sebagai Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA**

**Pada**

**Jurusan Administrasi Negara  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

**Judul Skripsi** : **PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SEKITAR BUKIT ASLAN KELURAHAN WAY GUBAK KECAMATAN SUKABUMI KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Nama Mahasiswa** : **Aura Cantika Putri Az Zahra**

**Nomor Pokok Mahasiswa** : **2116041027**

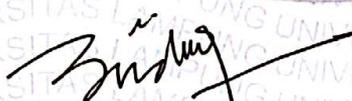
**Jurusan** : **Ilmu Administrasi Negara**

**Fakultas** : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

  
**Eko Budi Sulistio, S.Sos., M.AP.**  
**NIP. 19780923 200312 1 001**

  
**Apandi, S.Sos., M.Si.**  
**NIP. 19620707 198303 1 005**

**2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara**

  
**Meillyana, S.IP., M.A.**  
**NIP. 19740520 200112 2 002**

**MENGESAHKAN**

1. **Tim Penguji:**

**Ketua : Eko Budi Sulistio, S.Sos., M.AP.**



**Sekretaris : Apandi, S.Sos., M.Si.**



**Penguji : Prof. Dr. Bambang Utoyo S., M.Si.**



**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.**

**NIP. 19760821 200003 2 001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Juni 2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 11 Juni 2025  
Yang membuat pernyataan,



Aura Cantika Putri Az Zahra  
NPM. 2116041027

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Aura Cantika Putri Az Zahra. Lahir di Kota Bandar Lampung pada tanggal 1 April 2003. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Hasbi dan Ibu Monita Dolia Wati serta memiliki seorang adik bernama Bung Amirasyidin Al-Fajri. Riwayat Pendidikan yang ditempuh oleh penulis dimulai dari Taman Kanak-Kanak di TK Budaya yang diselesaikan pada tahun 2009. Setelah itu, penulis melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Sumberejo yang diselesaikan pada tahun 2015, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 26 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2018. Selanjutnya meneruskan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2021.

Pada tahun 2021 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menjadi mahasiswa penulis telah mengikuti beberapa kegiatan yang ada di dalam dan di luar kampus. Penulis aktif berorganisasi selama perkuliahan di mulai sebagai anggota Bidang Data dan Informasi Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara tahun 2023, kemudian menjabat sebagai Kepala Bidang Data dan Informasi Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara tahun 2024. Serta sebagai staf keuangan Koperasi Mahasiswa Unila tahun 2023.

Penulis juga mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Magang Mandiri FISIP UNILA di Kantor Wilayah Bea dan Cukai Sumatera Bagian Barat selama 6 bulan dari Februari - Agustus 2024. Kemudian di tahun yang sama, penulis juga telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumber Jaya, Kecamatan Gedung Aji Baru, Kabupaten Tulang Bawang pada Januari - Februari 2024.

## MOTTO

“Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan  
perbuatan-perbuatan yang buruk.”

-Q.S Huud: 114-

“Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama  
kesempitan, dan kesulitan bersama kemudahan.”

-HR Tirmidzi-

*“I am no bird and no net ensnares me. I am a free human being with an  
independent will.”*

- Jane Eyre-

*“While i breathe, i hope.”*

-Acancheese-

## PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirabbil' alamin

Segala Puji bagi Allah SWT, Dzat yang Maha Sempurna  
Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Uswatun Hasanah  
Baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Dengan ketulusan hati dan kasih sayang tiada henti,  
Aku persembahkan karyaku ini sebagai tanda cinta, kasih sayang dan terima  
kasihku kepada:

### **AYAHKU HASBI DAN IBUKU MONITA DOLIA WATI**

Yang senantiasa memberikan doa, dukungan, serta motivasi moril dan materil yang tiada henti-hentinya. Segala pencapaian ini tidak terlepas dari adanya ridho dan doa yang ibu dan ayah panjatkan di setiap sujud. Terima kasih untuk segala pengorbaan, rasa cinta, dan kasih sayang tak terhingga kepadaku. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat kalian bahagia dan bangga.

Terima kasih untuk seluruh Dosen, Staf, dan teman-teman seperjuangan di Jurusan Ilmu Administrasi Negara. Terima kasih untuk segala dukungan dan doa yang diberikan kepadaku selama proses penyelesaian skripsi ini. Semoga semua doa baik akan dikabulkan dan berbalik juga kepada kalian.

**Serta**

**ALMAMATERKU TERCINTA**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

## SANWACANA

*Alhamdulillahirabbil 'alamin.* Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan kasig sayung-Nya yang tak perna henti tercurah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Wisata Bukit Aslan Kelurahan Way Gubak Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung” ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Negara dari Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Sholawat serta salam juga penulis haturkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW, keluarga, serta sahabat dan semoga kita sebagai umat beliau kelas mendapatkan syafa'at di Yaumul Qiyamah, Aamiin ya Rabbal'alamin.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta, Ayah dan Ibu, yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, nasihat, kerja keras, kesabaran, ketulusan, pengorbanan dan doa yang tiada hentinya untuk penulis. Terima kasih telah menjadi pahlawan dalam hidupku, menjadi pelita diantara kalutku, atas semuanya hingga sampai detik ini Ayah dan Ibu tak kenal lelah dan tak menyerah hingga kapanpun demi Uty dan Bung. Tak lupa Uty doakan selalu agar InsyaAllah Jannah-Nya Ibu dan Ayah dapatkan, Aamiin.
2. Adikku tersayang, Bung. Selalu ada dan ikut merasakan apa yang penulis rasakan dikala sedih maupun senang. Selalu memberikan dukungan dan doa untuk apa yang penulis upayakan. Semoga Uty dan Bung selalu berdampingan dalam membahagiakan Ibu dan Ayah.

3. Bapak Eko Budi Sulistio, S.Sos., M.AP. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan arahan, saran, pengetahuan, nasihat, dan motivasi kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi.
4. Bapak Apandi, S.Sos., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Kedua sekaligus Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan arahan, saran, pengetahuan, nasihat, dan motivasi kepada penulis selama pelaksanaan magang hingga proses penyelesaian skripsi.
5. Bapak Prof. Dr. Bambang Utoyo Sutiyoso, M.Si, selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan pengetahuan dan masukan kepada penulis untuk kebaikan skripsi ini hingga akhir.
6. Bapak Dodi Faedlulloh, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis selama menempuh Pendidikan S1 Ilmu Administrasi Negara di FISIP Universitas Lampung.
7. Ibu Dr. Anna Gustiana Zainal, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
8. Ibu Meiliyana, S.IP., M.A. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
9. Ibu Ita Prihantika, S.Sos., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
10. Bapak dan Ibu dosen, serta segenap staf dan karyawan Jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP Unila, terima kasih atas segala pengetahuan dan pengalaman berharga yang diberikan selama menempuh Pendidikan S1.
11. Nyaikku tersayang, sumber doa dan kebahagiaan Uty, yang selalu mendoakan Uty ditiap Sholatnya memberikan kasih sayang, cinta dan nasihat kepada Uty. Sehat-sehat ya nyaikku. Semoga Allah SWT selalu memberikan nyaik keberkahan dunia akhirat.
12. *Support systemku, moodbooster-nya* Uty yaitu Uncu dan adek Muli. Selalu siap sedia mendukungku, selalu ada di sisi penulis saat susah maupun senang. Berkah dunia akhirat untuk Ncu Eci dan Adek Muli kesayangan Uty.
13. Adik bulu kaki empatku yang selalu ada menemaniku di proses mengerjakan tugas-tugas kuliah dan skripsi. Panjang umur Abul dan Pachi.

14. Sepupuku tersayang, titahku, uniku, dan iyai put yang selalu mendukung dan mendoakan ku,
15. Sahabatku dari SMP, Awa, Joya, Minek. Semoga kita tetap berteman dan terus merayakan ulang tahun bersama.
16. Sahabatku dari SMA, Nabs, Opa, Dila, dan Ejak, Terima kasih atas dukungan tanpa henti. Selalu menemani penulis. Semoga kita bisa terus akur dan saling sayang.
17. Sahabat seperjuanganku, Tata, Bunga, Aristi, dan Zela yang sudah menemani penulis dari maba hingga detik ini. Terima kasih sudah selalu baik kepada penulis. Kesuksesan itu punya kita, semoga kita selalu diberikan kemudahan dalam meraih cita-cita.
18. Sahabat pengejar KTWku, Anggi, Nadhilla, Vania, Ditha. Terima kasih atas tenaga, pikiran dan materilnya. Beribu terima kasih aku ucapkan kepada empat ciwi yang selalu menemaniku dari pengajuan judul skripsi hingga sidang akhir. Jaya selalu Geng Vanadku!
19. Dain Adhiyaksa, tim kesayanganku. Sekrteris bidangku Tata terima kasih sudah selalu sabar dan kerja keras untuk Dain. Serta, adik-adik dainku Abi, Adib, Salman, Maytra, Gina, Vira, Romeo, Andre, Thomas dan semuanya yang tidak bisa penulis sebutkan terima kasih sudah mendukung setiap program kerja yang penulis jalankan selama menjabat sebagai Kepala Bidang. Semoga kalian mendapat kesuksesan kelak.
20. Teman-teman Gilgamara terkhusus Inez, Lisel, Mutia, Latifah, Elsa, Destira, Luluk, Fitri, Feby, Putdel, Deajeng, Nadia, Tyana, Riska, Rani, Dea, Nova, Syaza, terima kasih telah berbagi ilmu dan pengalaman dengan penulis dari maba hingga saat ini. Semoga hal-hal baik selalu ada di sekitar kalian!
21. Pengurus Kabinet Adhiyaksa Himagara 2024, terima kasih atas cerita dan pengalaman serunya. Senang bisa berkenalan dan bekerja sama dengan kalian!
22. Hepi Femili, sahabat seperjuangan KKN-ku, Deyak, Ayik, April, Bang Dandi, Raihan, dan Ihut! Empat puluh hari tinggal satu atap dan hingga saat ini pun dukungan dan doa kalian masih menyertaiku! Bahagia selalu kalian!

23. Mba Abang Adamantia khususnya Mba Ajul dan Bang Jum yang telah memberikan arahan dan menemaniku dari maba hingga demisioner. Terima kasih Mba Abang!
24. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini.
25. Terakhir, ucapan terima kasih untuk Aura, Acan, Uty, Mem, diriku sendiri. Ingat, *dum spiro, spero!* Tiada akhir dari perjuangan kecuali dengan kematian.

Bandar Lampung, 11 Juni 2025

Penulis,

**Aura Cantika Putri Az Zahra**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	x
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Pariwisata .....	13
2.2.1 Pengertian Pariwisata.....	13
2.2.2 Jenis Pariwisata.....	16
2.2.3 Tujuan Pariwisata.....	17
2.3 Pengembangan Kepariwisata.....	18
2.4 Konsep Pariwisata Berkelanjutan.....	19
2.4.1 Indikator Pariwisata Berkelanjutan.....	21
2.4.2 Manfaat Pariwisata Berkelanjutan .....	26
2.5 Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Wisata .....	27
2.6 Kerangka Berpikir .....	29
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	31
3.1 Jenis Penelitian .....	31
3.2 Fokus Penelitian .....	32
3.3 Lokasi Penelitian .....	34

3.4	Jenis Sumber Data .....	34
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.6	Teknik Analisis Data .....	39
3.7	Teknik Keabsahan Data.....	41
<b>IV.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	43
4.1.1	Kelurahan Way Gubak.....	43
4.1.2	Bukit Aslan .....	46
4.2	Hasil Penelitian.....	52
4.2.1	Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Bukit Aslan.....	52
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian .....	74
4.3.1	Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Bukit Aslan.....	74
4.3.2	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pariwisata Berkelanjutan .....	91
<b>V.</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>100</b>
5.1	Kesimpulan.....	100
5.2	Saran .....	103
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>104</b>
	<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>105</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel	
1. Penelitian Terdahulu .....	9
2. Indikator Pariwisata Berkelanjutan Subadra dan Nadra (2006) .....	33
3. Daftar Dokumen Penelitian .....	36
4. Daftar Informan Penelitian .....	37
5. Daftar Observasi Penelitian .....	39
6. Jumlah Penduduk Kelurahan Way Gubak .....	44
7. Mata Pencarian Masyarakat Way Gubak .....	45
8. Data Pekerja Bukit Aslan .....	48
9. Data Tempat Tinggal Pekerja Bukit Aslan .....	54

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar	
1. Kerangka Berpikir .....	30
2. Model Teknik Analisis Data Miles dan Huberman .....	40
3. Peta Lokasi Bukit Aslan .....	47
4. Bagan Tenaga Kerja wisata Bukit Aslan .....	48
5. Panorama Kota dan Laut dari Bukit Aslan .....	49
6. Wahana ATV .....	49
7. Perkemahan dan Hiking .....	50
8. Area Tapak Kuda dan Voli .....	50
9. Instalasi Seni .....	51
10. Benteng .....	51
11. <i>The Magical Forest</i> .....	51
12. Pamflet Acara Hari Besar di Bukit Aslan .....	52
13. Kios di Bukit Aslan .....	58
14. Seni <i>Kcymaerxthaere</i> di Bukit Aslan .....	66
15. Tempat Sampah di Bukit Aslan .....	67
16. Jarak dari Jalan Besar ke Bukit Aslan .....	70

17. Kondisi Jalan Tanpa Pagar Pembatas .....	71
18. Kondisi Jalan Menuju Bukit Aslan .....	71
19. Penanda Jalan Menuju Bukit Aslan .....	71
20. Waroeng Jati .....	73
21. Fasilitas Parkir dan Ruang Komunal .....	73
22. Fasilitas Toilet dan Musala .....	73
23. Fasilitas Kantin dan Taman Bermain Anak .....	74

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik	
1. Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (Dalam Negeri) .....	2
2. Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara ke Lampung 2023 .....	5
3. Jumlah Wisatawan ke Bukit Aslan Tahun 2022-2024 .....	6

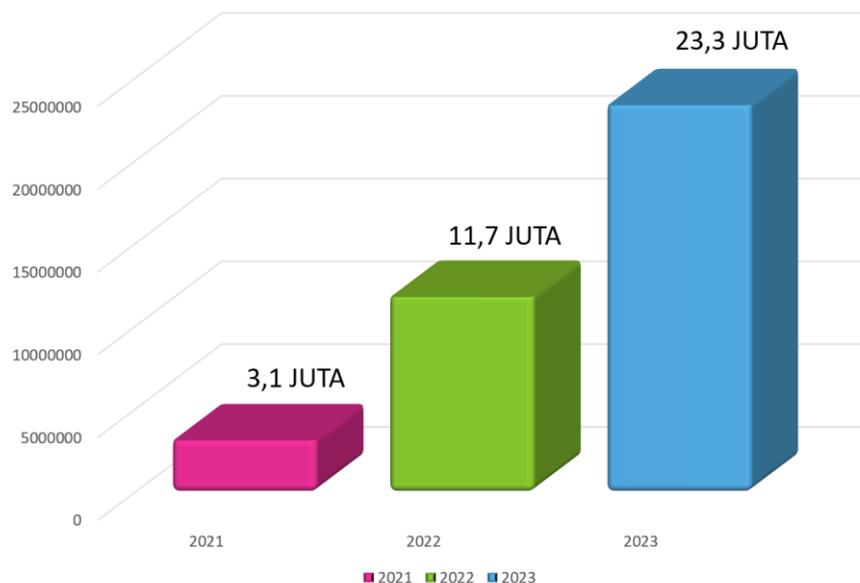
## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pariwisata saat ini telah berkembang menjadi salah satu kebutuhan hidup, pasalnya aktivitas wisata tak lagi hanya berperan sebagai sarana rekreasi tetapi juga sebagai pelarian dari tekanan hidup yang semakin meningkat. Rutinitas yang padat membuat banyak orang mencari destinasi wisata yang dapat memberikan ketenangan dan menyegarkan pikiran. Chafid Fandeli dalam (Sumarni, dkk., 2013) menyebutkan seseorang cenderung melakukan wisata karena ingin terlepas (meskipun hanya sejenak) dari kehidupan rutin, lingkungan yang tercemar, dan hiruk pikuk kesibukan di kota. Selain itu, aktivitas wisata tidak lagi dilakukan ketika liburan saja namun dapat dilakukan kapan saja ketika memiliki waktu luang, seperti selepas pulang kerja dan sebagainya. Hal ini dikarenakan kemudahan akses masyarakat ke destinasi wisata. Meningkatnya kebutuhan akan wisata ini lah yang mendorong industri pariwisata lokal untuk terus menciptakan ragam destinasi wisata yang menarik dan mudah dijangkau masyarakat.

Badan Pusat Statistik (2024) mencatat pada tahun 2023 destinasi wisata lokal meningkat sebesar 32,73% persen dari tahun sebelumnya atau sebanyak 4.206 destinasi wisata lokal tersebar di Indonesia. Peningkatan jumlah destinasi wisata lokal mencerminkan perkembangan industri pariwisata Indonesia yang semakin pesat. Fakta ini juga didukung dengan peningkatan jumlah wisatawan lokal yang melakukan perjalanan wisata ke wilayah Indonesia yang terus mengalami kenaikan, sebagaimana

ditunjukkan dalam grafik jumlah perjalanan wisatawan lokal pada tahun 2021 hingga 2023, sebagai berikut.



Grafik 1. Jumlah Perjalanan Wisatawan Lokal (Dalam Negeri)

*Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024*

Grafik 1 menampilkan data jumlah perjalanan wisatawan lokal ke wilayah Indonesia yang terus mengalami peningkatan dari tahun 2021 hingga 2023. Data ini menunjukkan adanya kenaikan minat masyarakat untuk melakukan kegiatan pariwisata ke destinasi wisata lokal yang ada di Indonesia.

Melonjaknya minat masyarakat untuk berwisata ditambah semakin beragamnya destinasi wisata lokal tentu membawa pengaruh baik bagi kelangsungan daerah dimana destinasi wisata itu berdiri. Pengaruh tersebut diantaranya menambah pemasukkan daerah, menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal, serta turut terlibat dalam pembangunan citra daerah tersebut. Namun jika tidak dikelola dengan baik, pariwisata bisa mendatangkan dampak buruk bagi lingkungan sekitar, masyarakat setempat, wisatawan, bahkan bagi pengelola wisata itu sendiri. Hal ini dikarenakan semakin menarik dan mudah dijangkauannya destinasi wisata tersebut, maka akan semakin banyak wisatawan yang

datang dan semakin banyak pula sumber daya dan fasilitas yang ikut berkurang kebermanfaatannya.

Pemerintah telah berupaya mengembangkan industri pariwisata namun tantangan dalam pengembangannya tidak dapat dihindari. Sebagaimana pernyataan Edgel, dkk., dalam (Widari, 2020), industri pariwisata akan menghadapi banyak kekhawatiran beberapa dekade mendatang, serta cukup jelas bahwa kebijakan pariwisata dan perencanaan strategis melalui banyak dinamika di masa depan. Karenanya penting untuk menerapkan model pengembangan yang mampu menjadi tameng dalam menghadapi tantangan di masa mendatang dan mampu mempertahankan kualitas destinasi wisata guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan wisata sekaligus melindungi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal. Sebagaimana pernyataan Yoesoep, dkk., (2022) yang menekankan pengembangan pariwisata dilakukan untuk meningkatkan daya tarik dan kenyamanan wisatawan sekaligus memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat lokal.

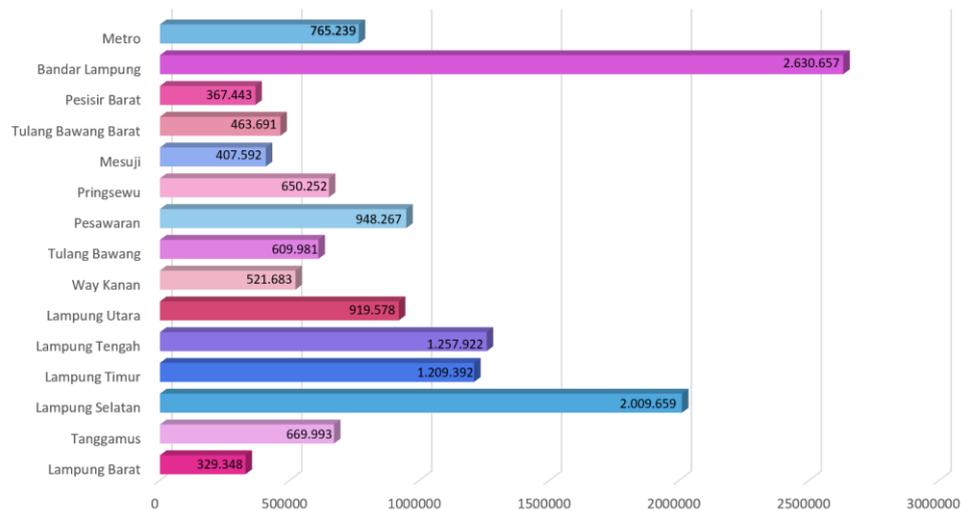
Penyelenggaraan model pengembangan pariwisata yang baik menjadi penting agar dampak negatif dari pariwisata dapat dikurangi. Tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pasal 2 menyebutkan bahwa kepariwisataan diselenggarakan berdasarkan atas 11 asas salah satunya berkelanjutan. Pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan diperlukan untuk mendorong pemerataan usaha dan manfaat bagi masyarakat sekitar, serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Konsep berkelanjutan merupakan model pengembangan pariwisata yang diharapkan mampu memberikan manfaat di masa sekarang maupun di masa depan sehingga tantangan yang sulit diprediksi tidak menurunkan manfaat pariwisata itu sendiri. Pemerintah telah memberi amanat kepada seluruh pengelola wisata untuk menyelenggarakan pariwisata berkelanjutan. Dalam rangka memberikan acuan bagi pengelola wisata untuk menyelenggarakan model pengembangan yang berkelanjutan,

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah menyusun Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 yang sudah sesuai dengan indikator *United Nation World Tourism Organization (UNWTO)* dan mendapatkan pengakuan dari *Global Sustainable Tourism Council (GSTC)*. Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan menegaskan empat pilar dalam pengembangan kepariwisataan yang berkelanjutan yaitu pengelolaan berkelanjutan (bisnis pariwisata), ekonomi berkelanjutan (sosio ekonomi) jangka panjang, keberlanjutan budaya (*sustainable culture*) yang harus selalu dikembangkan dan dijaga, serta aspek lingkungan (*environment sustainability*).

Pengembangan pariwisata berkelanjutan berorientasi pada kelestarian lingkungan dan budaya setempat, kenyamanan dan keamanan wisatawan, keseimbangan perekonomian, serta kesejahteraan masyarakat sekitar yang harapannya dapat terus terjaga dan dirasakan manfaatnya hingga masa mendatang. Konsep berkelanjutan mendorong destinasi wisata untuk memiliki ketahanan akan tantangan dan ancaman yang mungkin akan terjadi di masa depan. Konsep ini penting diterapkan sebagai model pengembangan terlebih pada destinasi wisata lokal yang baru berkembang.

Provinsi Lampung termasuk ke dalam daerah dengan potensi wisata yang beraneka ragam mulai dari daya tarik wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan. Dalam rangka mendukung penyelenggaraan pariwisata yang berkelanjutan, pemerintah Provinsi Lampung telah menetapkan Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 06 Tahun 2011 tentang Kepariwisata yang digunakan sebagai dasar dalam pengaturan, pembinaan, dan pengawasan serta pengendalian penyelenggaraan kepariwisataan di seluruh wilayah Provinsi Lampung. Pada Pasal 5, Pemerintah Daerah Provinsi Lampung menegaskan bahwa pembangunan kepariwisataan daerah dilakukan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata.



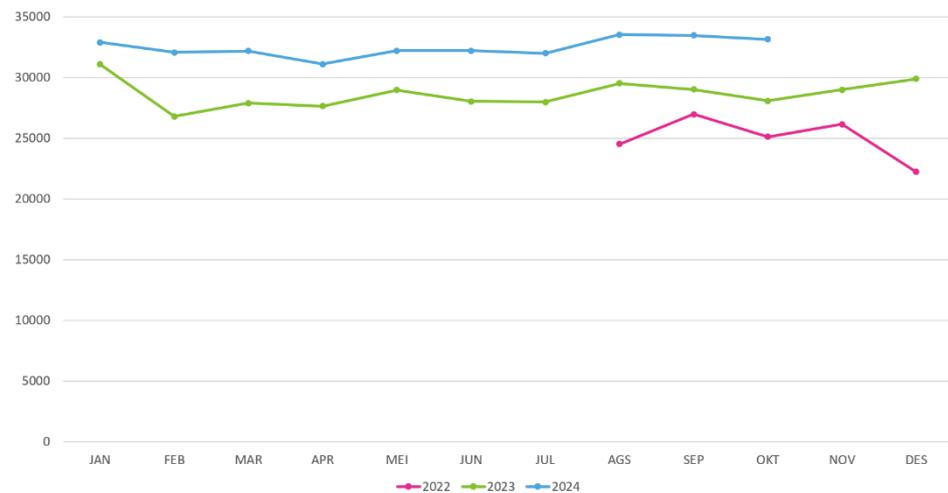
Grafik 2. Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara ke Lampung 2023  
 Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2024

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, pada tahun 2024 diketahui bahwa Kota Bandar Lampung menjadi daerah yang paling banyak dikunjungi wisatawan nusantara yakni sebanyak 2.630.657 wisatawan. Capaian tersebut sejalan dengan banyaknya destinasi wisata lokal yang ada di Kota Bandar Lampung. Sebanyak 131 destinasi wisata meliputi wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan telah beroperasi aktif hingga tahun 2024.

Menurut Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 03 Tahun 2017 tentang Kepariwisata, Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung menegaskan bahwa pembangunan dan pengembangan pariwisata harus difokuskan untuk memelihara kelestarian lingkungan dan budaya dalam rangka mengembangkan objek dan daya tarik wisata lokal serta mewujudkan pariwisata menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Dalam ini, diketahui bahwa pengembangan pariwisata di Kota Bandar Lampung ditujukan untuk melestarikan lingkungan dan budaya yang ada sekaligus mensejahterakan masyarakat melalui peningkatan pendapatannya.

Salah satu destinasi wisata baru yang ada di Kota Bandar Lampung adalah Bukit Aslan. Sejak resmi beroperasi pada tahun 2022, Bukit Aslan telah

menarik banyak wisatawan karena kreatifitasnya dalam memanfaatkan keindahan alam sekitar dengan menyuguhkan atraksi wisata yang beragam. Daya tarik wisata yang ditawarkan mulai dari *The Magical Forest*, wahana ATV, berkemah, taman bermain anak, instalasi seni, serta pemandangan dari atas bukit yang menyuguhkan panorama Kota Bandar Lampung turut menjadi keistimewaan Bukit Aslan. Terlebih slogan yang digunakan Bukit Aslan yaitu “kembali ke alam” semakin menarik wisatawan yang butuh penyegaran dari kesibukan sehari-harinya. Meskipun terbilang sebagai destinasi wisata baru di Kota Bandar Lampung, Bukit Aslan telah menarik banyak wisatawan berkunjung. Hal ini diketahui dari data jumlah wisatawan yang berhasil dihimpun peneliti.



Grafik 3. Jumlah Wisatawan ke Bukit Aslan Tahun 2022-2024  
*Sumber:Manajemen Bukit Aslan, 2024*

Grafik 3 menunjukkan jumlah wisatawan ke Bukit Aslan dari tahun 2022 hingga tahun 2024 yang terus mengalami fluktuasi atau perubahan naik turun. Hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi baik dari kondisi internal Bukit Aslan maupun eksternal. Grafik menunjukkan pada tahun 2024 Bukit Aslan terus mengalami kenaikan jumlah wisatawan yang jika dikalkulasikan rata-rata jumlah wisatawan di tahun 2024 memperoleh angka lebih tinggi dibandingkan dua tahun sebelumnya yakni sekitar 32.000 wisatawan perbulannya.

Bukit Aslan termasuk ke dalam salah satu destinasi wisata lokal yang memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitar sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar wisata. Dengan mempertimbangkan jumlah kunjungan wisatawan yang semakin banyak, ini menjadi pertimbangan agar destinasi Bukit Aslan bisa tetap berlanjut dan bisa memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar sekaligus melestarikan alam yang ada.

Bukit Aslan telah beroperasi sejak tahun 2022, selama itu Bukit Aslan telah berupaya melaksanakan pengembangan pariwisata berkelanjutan dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016. Namun, seiring dengan meningkatnya jumlah kunjungan di Bukit Aslan tantangan baru muncul terkait dengan bagaimana mengelola pariwisata di Bukit Aslan dengan cara yang berkelanjutan. Pengembangan pariwisata yang tidak terencana dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, ekonomi, sosial, dan budaya setempat. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata berkelanjutan di Bukit Aslan menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa kebutuhan masyarakat akan wisata dapat dipenuhi tanpa mengorbankan kelestarian alam dan tetap berorientasi terhadap kesejahteraan masyarakat lokal. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Bukit Aslan dengan judul penelitian yaitu “Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Bukit Aslan Kelurahan Way Gubak Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan pariwisata berkelanjutan yang telah dilaksanakan di Bukit Aslan Kelurahan Way Gubak Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung?

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan pariwisata berkelanjutan di Bukit Aslan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Way Gubak?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengkaji pengembangan pariwisata berkelanjutan yang telah dilaksanakan di Bukit Aslan Kelurahan Way Gubak Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan pariwisata berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Way Gubak.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi pemikiran serta penambahan ilmu pengetahuan dalam kajian Ilmu Administrasi Negara yang mengkaji tentang pengembangan pariwisata berkelanjutan yang memperhatikan aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya. Selain itu, hasil penelitian ini akan menjadi sumber data atau informasi bagi peneliti berikutnya yang tertarik terhadap penelitian pengembangan pariwisata berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar wisata.

#### **b. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini akan memberikan saran dan masukan bagi pengelola Bukit Aslan yang dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan kedepannya. Serta sebagai bahan evaluasi bagi pengelola Bukit Aslan guna meningkatkan kualitas wisata serta pemerataan manfaat pariwisata kepada masyarakat Kelurahan Way Gubak.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan studi atau riset yang telah dilakukan sebelumnya dalam topik yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam rangka mendapatkan perbandingan dan menemukan insiprasi baru serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai penunjang analisis sekaligus bahan pendukung dalam penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Pratomo (2023)	Analisis <i>Sustainable Tourism</i> pada Destinasi Wisata Bukit Rhema di Desa Kembang Limus Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip <i>Sustainable Tourism</i> pada Destinasi Wisata Bukit Rhema di Desa Kembanglimus secara keseluruhan berdasarkan aspek sosial budaya, aspek ekenomi dan aspek lingkungan belum berjalan secara optimal. Pada aspek sosial budaya, kepuasan penduduk lokal tidak dirasakan oleh masyarakat karena belum timbal balik yang sesuai diharapkan pihak desa. Pada aspek ekonomi, terbukanya lapangan kerja ini tidak dibarengi dengan pemerataan ekonomi, serta kurangnya komunikasi menghambat proses persoalan retribusi kepada pihak Desa Kembanglimus. Pada aspek lingkungan, sudah berjalan baik hanya perlu dilakukan perawata gedung dan lingkungan secara berkelanjutan.

**Persamaan :**

Teori yang digunakan sama yaitu Teori Pariwisata Berkelanjutan Subadra dan Nadra (2006). Kesamaan lainnya yaitu jenis penelitian yang kualitatif-deskriptif

**Perbedaan :**

Penelitian terdahulu menganalisis penerapan pariwisata berkelanjutan, sementara peneliti menempatkan konsep pembangunan berkelanjutan sebagai indikator penelitian dalam pengembangan pariwisata

---

2.	Azizah, Nur (2021)	Pengembangan Pariwisata dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Sumbawa Barat (Studi Kasus Pemberdayaan Desa Mantar Sebagai Ikon Pariwisata Kabupaten Sumbawa Barat 2020)	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata di Desa Mantar dilihat dari beberapa aspek yaitu daya tarik masih perlu dikembangkan, akomodasi yang disediakan sudah cukup baik, serta sarana dan prasarana perlu peningkatan. Pengembangan wisata di Desa Mantar masih dalam tahap perencanaan pembangunan. Selain itu, belum maksimalnya partisipasi dari masyarakat untuk mengelola Kawasan wisata. Adapun dampak ekonomi yang diberikan masih belum memuaskan karena kurangnya minat berpartisipasi mengelola wisata dari masyarakat serta pemberdayaan dari pemerintah.</p> <p><b>Persamaan :</b></p> <p>Ruang lingkup yaitu pengembangan pariwisata. Serta kesamaan pada jenis penelitian yaitu kualitatif-deskriptif</p> <p><b>Perbedaan :</b></p> <p>Peneliti terdahulu berfokus pada pengembangan pariwisata dan dampaknya dalam perekonomian masyarakat, sementara peneliti memiliki fokus penelitian terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan dengan menggunakan teori pariwisata berkelanjutan Subdra dan Nadra (2006) serta meneliti apakah pengembangan pariwisata berkelanjutan yang telah diterapkan</p>
----	--------------------	---	---

---

		<p>sudah berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar wisata. Selain itu, perbedaan pada lokasi penelitian di Bukit Aslan Kelurahan Way Gubak Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung.</p>
3.	Widari, Dewa (2020)	<p>Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan : Kajian Teoritis dan Empiris</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan pembangunan pariwisata berkelanjutan sangat penting untuk menghadapi tantangan dalam pengembangan sektor pariwisata. Perubahan pola perjalanan wisatawan dan psikografi mereka memengaruhi model pengembangan pariwisata, sementara implementasi kebijakan berkelanjutan memerlukan dukungan dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, industri, dan masyarakat untuk mencapai pengembangan pariwisata yang seimbang dari segi ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan.</p> <p><b>Persamaan :</b>          Persamaan pada ruang lingkup penelitian yaitu pariwisata berkelanjutan</p> <p><b>Perbedaan :</b>          Peneliti terdahulu mengkaji terkait kebijakan pariwisata berkelanjutan sedangkan peneliti mengkaji terkait perkembangan pariwisata berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar wisata. Selain itu, Penelitian terdahulu menggunakan metode pengumpulan data melalui studi dokumen sedangkan peneliti menggunakan studi lapangan (wawancara dan observasi) serta studi dokumen.</p>
4.	Saputra, I Putu (2024)	<p>Pentingnya Pariwisata Berkelanjutan dalam Menjaga Keseimbangan Lingkungan</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata harus mengikuti prinsip berkelanjutan dengan pengelolaan bijaksana atas sumber daya alam dan manusia. Upaya berkelanjutan diperlukan untuk</p>

---

	<p>mencapai destinasi pariwisata yang kuat dengan citra positif dan peningkatan kualitas, dengan fokus pada infrastruktur, akomodasi, dan revitalisasi daya tarik wisata. Kelestarian lingkungan harus menjadi bagian integral dari pembangunan berkelanjutan, ditekankan oleh peran krusial pemerintah dalam kebijakan dan kepatuhan terhadap regulasi.</p> <p><b>Persamaan :</b>          Persamaan pada ruang lingkup penelitian yaitu pariwisata berkelanjutan</p> <p><b>Perbedaan :</b>          Peneliti terdahulu mengkaji terkait dampak pariwisata berkelanjutan dan upaya menjaga keseimbangan lingkungan.</p>
<p>5. Setijawan, Arief (2017)</p> <p>Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Sosial Ekonomi</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pariwisata dan kemiskinan secara langsung maupun tidak langsung mempunyai keterkaitan khususnya masyarakat yang menggantungkan pendapatan melalui pariwisata. Pembangunan pariwisata berkelanjutan dapat berperan dalam mengentaskan kemiskinan melalui pelibatan masyarakat (terutama disekitar lokasi tujuan wisata) secara utuh dan menyeluruh dari awal perencanaan hingga pelaksanaan pembangunan yang akan memberikan dampak positif terutama peningkatan kesadaran wisata.</p> <p><b>Persamaan :</b>          Persamaan pada ruang lingkup penelitian yaitu pariwisata berkelanjutan</p> <p><b>Perbedaan :</b>          Penelitian terdahulu hanya mengkaji mengenai peran pariwisata berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat tanpa ada studi pada tempat ataupun objek wisata</p>

---

6. Gunawan, dkk., (2016)	Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri)	<p>Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran stake holder dalam pengembangan pariwisata sangatlah penting. Pengembangan Pariwisata akan berdampak terhadap kehidupan masyarakat sekitar Wisata Religi Puhsarang. Dari hasil penelitian dapat dibuktikan bahwa adanya pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri dan Badan Pengelola Peziarahan Puhsarang terhadap Wisata Religi Puhsarang memiliki dampak sosial ekonomi terhadap masyarakat, terbukti kehidupan sosial ekonomi masyarakat meningkat setelah adanya pengembangan Wisata Religi Puhsarang</p> <p><b>Persamaan :</b> Persamaan pada penelitian atas dampak pengembangan pariwisata terhadap peningkatan kehidupan masyarakat sekitar wisata</p> <p><b>Perbedaan :</b> Penelitian terdahulu terbatas pada dampak pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat saja sedangkan peneliti mengkaji lebih mendalam mengenai kontribusi pengembangan pariwisata dalam aspek ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan</p>
--------------------------	--	---

*Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024*

## 2.2 Pariwisata

### 2.2.1 Pengertian Pariwisata

Secara etimologi kata pariwisata berasal dari dua kata Bahasa Sanskerta yaitu kata pari dan kata wisata. Kata pari berarti penuh, seluruh, atau semua. Kata wisata berarti perjalanan. Sehingga kata pariwisata dapat diartikan perjalanan penuh, mulai berangkat dari suatu tempat, ke satu atau beberapa tempat lain dan singgah

kemudian kembali ke tempat semula (Mawardi, Syechalad, & Syahnur, 2014). Kata pariwisata mulai populer pada tahun 1958. Sebelum pariwisata digunakan kata *tourisme* yang merupakan serapan dari Bahasa Belanda *tourisme*. Pariwisata merupakan beragam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah (Yoesoep, dkk., 2022).

Pariwisata merupakan suatu kondisi dimana individu memiliki ketertarikan untuk mengunjungi suatu tempat dalam jangka waktu sementara dengan maksud menikmati layanan yang disuguhkan tempat tersebut. Pariwisata adalah aktivitas yang secara sadar dilakukan individu untuk menyenangkan dirinya sendiri. Pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk tujuan rekreasi, hiburan, atau kepentingan lain, yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu dan di luar tempat tinggalnya (Yoesoep, dkk., 2022). Pariwisata menurut Desmayeti Arfa (2022) dalam (Yoesoep, dkk., 2022), bukan hanya sekedar kegiatan perjalanan, namun juga mencakup pengalaman yang didapatkan oleh wisatawan selama mereka berada di destinasi wisata, serta interaksi antara wisatawan dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam yang ada di lokasi tersebut. Dalam kegiatan pariwisata juga menekankan pentingnya terciptanya manfaat pariwisata bagi masyarakat lokal.

Dalam kajian yang lebih modern, pariwisata merupakan gejala jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuh terhadap keindahan alam, kesenangan dan kenikmatan alam semesta, dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas dalam masyarakat manusia sebagai hasil perkembangan perniagaan, industri dan perdagangan serta penyempurnaan alat-alat pengangkutan (Pendit, 2006).

Hall dan Page (2014) menegaskan bahwa pariwisata adalah kegiatan yang memiliki dampak langsung pada kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat sekitar wisata dan pariwisata yang baik ialah yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat lokal, turut serta melestarikan budaya setempat, dan memelihara sumber daya alam yang ada.

Pariwisata telah menjadi salah satu industri yang berperan penting dalam kemajuan negara, khususnya pada perekonomian nasional. Berdasarkan data dari *World Economic Forum* (2017) dalam (Widari, 2020), pariwisata menyediakan sekitar 10% dari pendapatan dunia dan memperkejakan hampir se-persepuluh dari tenaga kerja di dunia. Industri pariwisata memiliki potensi untuk memainkan peran kunci dalam menciptakan kesempatan kerja sekaligus bertindak sebagai kendaraan untuk melindungi dan memulihkan keanekaragaman hayati bumi serta membantu membangun jembatan antara masyarakat dan budaya (Widari, 2020).

Penyelenggaraan pariwisata memiliki prinsip yang sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 yang menegaskan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan di Indonesia harus dilakukan berdasarkan pada asas manfaat, kekeluargaan, adil dan merata, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan, dan kesatuan, yang kesemuanya diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata.

### 2.2.2 Jenis Pariwisata

Pendit dalam (Marsono, dkk., 2018) menyebutkan bahwa terdapat tiga jenis pariwisata yaitu pariwisata alam, pariwisata budaya, dan pariwisata buatan. Pariwisata alam adalah jenis pariwisata yang berorientasi terhadap pengembangan objek dan daya Tarik pada keindahan alam. Pariwisata budaya adalah jenis pariwisata yang berorientasi terhadap pengembangan objek dan daya Tariknya pada keindahan hasil budaya. Sedangkan pariwisata buatan adalah jenis pariwisata yang berorientasi pada pengembangan objek dan daya tariknya pada minat-minat khusus. Penjelasan lain dari Pendit dalam (Marsono, dkk., 2018) yang menyebutkan pariwisata juga dapat dibedakan menurut motif wisatawan mengunjungi suatu tempat, yaitu.

- a. Wisata Budaya, yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang melalui kunjungan atau peninjauan ke tempat lain untuk mengetahui keadaan masyarakat di tempat tersebut, mengetahui kebiasaan atau adat istiadat, cara hidup, serta mempelajari budaya dan keseniannya.
- b. Wisata Bahari, yaitu jenis wisata yang umumnya dikaitkan dengan kegiatan olahraga di air seperti danau, pantai, teluk, atau laut, kegiatan yang dilakukan diantaranya memancing, berlayar, menyelam dan lain sebagainya.
- c. Wisata Cagar Alam, yaitu wisata yang umumnya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat seperti cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.
- d. Wisata Olahraga, yaitu wisata yang melakukan perjalanan dengan tujuan untuk berolahraga atau kegiatan aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat.

- e. Wisata Komersial, yaitu perjalanan wisata untuk mengunjungi pameran dan pekan raya yang bersifat komersial
- f. Wisata Industri, yaitu perjalanan wisata yang dilakukan sekelompok wisatawan seperti mahasiswa atau pelajar ke suatu tempat industri guna penelitian atau mempelajari sesuatu dalam rangka pendidikan.
- g. Wisata Kesehatan, yaitu perjalanan wisata yang bertujuan untuk beristirahat secara jasmani dan rohani

Kesimpulannya, pariwisata dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis yaitu wisata alam, wisata budaya, wisata buatan, dan wisata menurut motif wisatawan untuk berwisata. Dari jenis-jenis pariwisata tersebut, pada penelitian ini Bukit Aslan termasuk ke dalam wisata buatan.

### **2.2.3 Tujuan Pariwisata**

Kepariwisataan di Indonesia diselenggarakan dengan tujuan sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, yaitu.

- a) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- b) Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- c) Menghapus kemiskinan
- d) Mengatasi pengangguran
- e) Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya
- f) Memajukan kebudayaan
- g) Mengangkat citra bangsa
- h) Memupuk rasa cinta tanah air
- i) Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa
- j) Mempererat persahabatan antar bangsa

Sejalan dengan sepuluh tujuan tersebut, terdapat penjelasan lain mengenai tujuan pariwisata sebagaimana sesuai Intruksi Presiden Nomor 9 Tahun 1969 dalam (Oka A. Yoeti, 1997) disebutkan bahwa tujuan dari kepariwisataan yaitu; a) meningkatkan pendapatan

negara serta masyarakat pada umumnya; b) memperluas kesempatan serta lapangan kerja, mendorong kegiatan-kegiatan industri penunjang dan industri sampingan lainnya; c) memperkenalkan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia; dan d) meningkatkan persaudaraan atau persahabatan nasional dan internasional.

### **2.3 Pengembangan Kepariwisata**

Pengembangan merupakan proses peningkatan keadaan yang lebih baik dari kondisi sebelumnya. Sukirno (2020) menegaskan pengembangan adalah proses peningkatan kualitas hidup masyarakat dalam segala aspek yaitu ekonomi, sosial, budaya, dan politi. Perspektif lain dari Riyanto (2020) yang mendefinisikan pengembangan sebagai proses meningkatkan kapasitas serta daya saing melalui penguatan sumber daya manusia, inovasi, dan infrastruktur.

Pengembangan pariwisata merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, dan melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan daya Tarik destinasi wisata agar wisata tersebut dapat memiliki ketahanan usaha dari tantangan dan ancaman, sekaligus memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar wisata. Menurut Bappenas (2023), pengembangan pariwisata mencakup aspek-aspek yang berfokus pada peningkatan infrastruktur, promosi destinasi, pengelolaan sumber daya alam dan budaya, serta pemberdayaan masyarakat untuk memastikan bahwa kegiatan pariwisata berlangsung secara berkelanjutan.

Prayag and Ryan (2022) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata tidak terbatas pada pembangunan fisik seperti hotel dan sarana transportasi, tetapi juga dengan melestarikan budaya lokal, konservasi lingkungan, serta memberdayakan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi. Terkhusus negara berkembang, pengembangan pariwisata harus memperhatikan tantangan global seperti perubahan iklim serta mengikuti arus teknologi dunia. Hal ini bertujuan agar pariwisata dapat

memberikan *effect* jangka panjang bagi ekonomi lokal, masyarakat setempat, serta lingkungan,

Pengembangan pariwisata juga didukung oleh sistem tata kelola yang baik. Pentingnya kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal untuk memastikan bahwa pengembangan pariwisata tidak hanya mendatangkan keuntungan ekonomi, tetapi juga memberikan manfaat sosial bagi masyarakat sekitar.

#### **2.4 Konsep Pariwisata Berkelanjutan**

*Sustainable* atau *sustainability* merupakan kata bahasa Inggris yang terdiri dari *sustain* berarti 'terus' dan *ability* yang berarti 'kemampuan'. Dalam Bahasa Indonesia *sustainability* diartikan sebagai berkelanjutan. Berkelanjutan adalah pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan pendapat Ahmad dan Lutfi (2020) yang menyebutkan keberlanjutan berarti mampu memenuhi perkembangan masa kini tanpa mengurangi hak-hak masa depan. Dapat disimpulkan bahwa berkelanjutan atau *sustainability* merupakan kemampuan untuk terus mempertahankan hingga meningkatkan nilai yang dimiliki dari ancaman dan tantangan yang ada tanpa perlu mengorbankan hak-hak masa depan.

Konsep *sustainable* diperlukan dalam pengembangan pariwisata, sebab dalam perencanaan dan visi strategis, penting untuk memahami dinamika perubahan sosial dan perkembangan di objek wisata. Butler (1992) dalam (Widiarti, 2020) berpendapat bahwa perspektif berkelanjutan memberikan kontrol dan tanggung jawab untuk mencegah agar objek wisata tidak melebihi kapasitas dan penurunan kunjungan yang tak terhindarkan. Pendapat ini didukung oleh Bramwell dan Lane (1993) dalam (Widiarti, 2020) yang mengidentifikasi elemen kunci berkelanjutan sebagai gagasan pembentukan perencanaan dan strategi yang holistik.

Mowforth and Munt (2009) mendefinisikan pariwisata berkelanjutan merupakan pembangunan wisata yang memperhatikan keseimbangan antara peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal, perlindungan lingkungan, dan manfaat ekonomi jangka panjang. Pengertian ini menekankan bahwa pariwisata berkelanjutan bukan hanya tentang menjaga lingkungan, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi yang adil bagi masyarakat sekitar. Pariwisata berkelanjutan adalah pengembangan yang memadukan keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam seluruh proses pengelolaan destinasi wisata. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan keseimbangan antara manfaat yang diterima oleh masyarakat lokal dan konservasi lingkungan yang ada di kawasan wisata.

Lankford and Lankford (2000) dalam (Widiarti, 2020) menyatakan bahwa untuk memastikan realisasi pariwisata berkelanjutan, perlu terciptanya suatu kondisi tertentu yakni partisipasi masyarakat selaku tuan rumah dalam proses perencanaan, pembangunan dan manajemen, Pendidikan untuk wisatawan dan masyarakat lokal tentang pengembangan pariwisata, memahami dan menghormati perlindungan habitat satwa liar, efisiensi energi dan iklim mikro, serta investasi mode transportasi alternatif yang ramah lingkungan.

Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan memiliki 12 tujuan, yaitu; a) kelayakan secara ekonomi; b) kemakmuran suatu wilayah; c) lapangan kerja yang berkualitas; d) kesetaraan sosial; e) pemenuhan hak-hak wisatawan; f) kendali oleh masyarakat lokal; g) kesejahteraan komunitas; h) kekayaan budaya; i) integritas destinasi secara fisik; j) keberagaman biologis; k) efisiensi sumber daya; dan l) kemurnian lingkungan (Widiarti, 2020).

Pemerintah telah memberikan arahan agar sektor pariwisata dapat mengatasi tantangan dan ancaman mendatang yaitu dengan menerapkan konsep berkelanjutan atau *sustainability*. Peraturan Menteri Nomor 14 Tahun 2016 menjelaskan tentang Pedoman Destinasi Wisata Berkelanjutan. Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan bertujuan untuk memberikan acuan yang komprehensif mengenai pengelolaan destinasi pariwisata secara

berkelanjutan, sehingga terwujud pengelolaan perlindungan, pemanfaatan dan pengembangan kawasan sebagai destinasi pariwisata yang berkelanjutan. Dalam lampiran Peraturan Menteri Nomor 14 Tahun 2016 ruang lingkup Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan mencakup hal-hal sebagai berikut.

- a) Pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan
- b) Pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal
- c) Pelestarian budaya bagi masyarakat dan wisatawan

#### **2.4.1 Indikator Pariwisata Berkelanjutan**

Pariwisata berkelanjutan dilaksanakan melalui pembangunan atas wisata terkait yang dalam prosesnya menjamin keberlangsungan atau keberadaan sumber daya alam (lingkungan) dan kehidupan sosial-budaya serta memberikan manfaat ekonomi yang terus dapat digunakan di masa depan. Subadra dan Nadra (2006) dalam tulisannya yang berjudul *Pariwisata Berkelanjutan: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia* menyebutkan indikator yang dapat dijabarkan dari karakteristik berkelanjutan yang pertama adalah lingkungan. Indikator lingkungan artinya industri pariwisata harus peka terhadap lingkungan yaitu dengan memperhatikan kelestarian ekosistem dan biodiversitas, pengelolaan limbah, penggunaan lahan, konservasi sumber daya, proteksi atmosfer, dan minimalisir kebisingan.

Indikator kedua adalah sosial budaya yang menjadi aspek penting dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan. Interaksi dan mobilitas masyarakat yang semakin tinggi menyebabkan persentuhan antar budaya semakin intensif. Pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang memberi kontribusi persentuhan budaya dan antar etnik serta antar bangsa. Oleh karena itu, penekanan dalam sosial budaya lebih kepada ketahanan budaya, integrasi sosial, kepuasan penduduk lokal, keamanan dan keselamatan, kesehatan masyarakat.

Indikator ketiga adalah ekonomi. Penekanan aspek ekonomi lebih kepada pemerataan usaha dan kesempatan kerja, keberlanjutan usaha, persaingan usaha, keuntungan usaha dan pajak, untung-rugi pertukaran internasional, proporsi kepemilikan lokal, akuntabilitas.

Pernyataan yang dikemukakan oleh Subadra dan Nadra (2006) dapat diklasifikasikan sebagai tiga indikator pariwisata berkelanjutan yang masing-masingnya memiliki sub-indikator yaitu sebagai berikut.

#### 1. Aspek Sosial Budaya

##### a) Ketahanan Budaya

Ketahanan budaya merupakan indikator yang memberikan penilaian apakah destinasi wisata yang dibangun turut mendukung nilai-nilai budaya lokal yang ada tanpa merusak nilai-nilai tersebut.

##### b) Integrasi Sosial

Integrasi sosial merujuk pada kerja sama yang dilakukan destinasi wisata terhadap pihak eksternal baik organisasi pemerintahan, pokdarwis, dan sebagainya dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan destinasi wisata.

##### c) Kepuasan Penduduk Lokal

Dalam hal ini yang dimaksud adalah kepuasan masyarakat lokal bersosial dan berbudaya dalam hal ini yaitu rasa puas dan nyaman tanpa merasa terkekang atau terbatas dalam melestarikan budaya tradisional sendiri walaupun banyaknya wisatawan dan turis asing yang lebih modern dari background kultur yang berbeda-beda (Pratomo, 2023).

##### d) Keamanan dan Keselamatan Publik

Terciptanya kondisi di mana masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar wisata dan wisatawan tidak mendapatkan perlakuan diskriminatif sehingga hak-hak ekonomi, sosial, politik dan budaya mereka terjamin dengan sebaik-baiknya.

## 2. Aspek Ekonomi

### a) Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja merupakan indikator yang memberikan penilaian seberapa jauh destinasi wisata mampu memberikan peluang kerja terhadap masyarakat lokal dan terlibat dalam peningkatan ekonomi setempat.

### b) Kesempatan Berusaha

Kesempatan Berusaha merupakan indikator yang merujuk pada keterlibatan destinasi wisata dalam turut melibatkan UMKM lokal sehingga terciptanya manfaat ekonomi yang tidak hanya dirasakan oleh destinasi wisata tersebut namun juga dirasakan oleh UMKM.

### c) Keberlanjutan Usaha

Kemampuan masyarakat untuk bertahan dan memulihkan keadaan usaha dari berbagai tekanan dan resiko yang dapat terjadi, seperti perubahan lingkungan, ekonomi dan pergolakkan sosial.

### d) Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah evaluasi terhadap proses pelaksanaan kegiatan/kinerja pengelola wisata untuk dapat dipertanggungjawabkan serta sebagai umpan balik bagi pimpinan untuk dapat lebih meningkatkan kinerja pada masa yang akan datang

## 3. Aspek Lingkungan

### a) Pencemaran Limbah

Pencemaran limbah merupakan indikator yang merujuk pada pengelolaan limbah yang dilakukan destinasi wisata. Suatu destinasi wisata perlu memperhatikan bagaimana limbah dikelola karena dampaknya terhadap lingkungan sekitar. Indikator ini akan menilai seberapa baik suatu destinasi wisata dapat mengelola limbah yang

dihasilkan oleh wisatawan, termasuk pengelolaan sampah, limbah plastik, dan polusi lainnya. Apakah ada sistem daur ulang atau inisiatif hijau yang dijalankan oleh destinasi wisata tersebut.

b) Bangunan yang letak dan arsitekturnya tidak sesuai

Indikator yang menjadi tolak ukur dalam aspek ini adalah fungsi bangunan dan ketahanan bangunan yang mendukung keselamatan dan kenyamanan wisatawan maupun masyarakat yang tinggal di sekitar destinasi wisata. Indikator ini memberikan penilaian apakah lokasi destinasi wisata itu sendiri telah sesuai dan mampu memberikan kenyamanan baik bagi wisatawan hingga masyarakat lokal.

c) Tumpukan Sampah

Sampah adalah barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya. Jika tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan tumpukan sampah yang dampaknya pada kerusakan lingkungan.

d) Pembabatan Hutan

Pembabatan Hutan adalah kegiatan penebangan hutan atau tegakan pohon (*stand of trees*) sehingga lahannya dapat dialihgunakan untuk penggunaan nir-hutan (*nonforest use*), yakni bisa disebabkan salah satunya karena pembangunan tempat wisata. Penebangan pohon tanpa penghutan kembali (*reforestation*) yang cukup dapat merusak lingkungan tinggal, hilangnya keanekaragaman hayati dan kegersangan.

Selanjutnya, menurut Gortazar (1999) dalam (Subadra dan Nadra, 2006) menyebutkan tiga indikator yang harus ditekankan dalam pariwisata berkelanjutan; 1) pelestarian warisan alam dan budaya serta tradisi masyarakat lokal dengan mengurangi konteks yang

intensif dan masal terhadap objek-objek wisata budaya; 2) pengurangan dampak-dampak negatif yang ditimbulkan sehubungan dengan pengembangan pariwisata; 3) pemberdayaan masyarakat lokal untuk mempertinggi kehidupan sosial dan budayanya guna meningkatkan kualitas dan standar hidup masyarakat lokal.

Selain itu, indikator pengembangan pariwisata berkelanjutan menurut *Global Sustainable Tourism Council* (2019) sebagai berikut.

- 1) Pengelolaan berkelanjutan, terdiri dari struktur dan kerangka pengelolaan, pelibatan pemangku-kepentingan, dan mengelola tekanan dan perubahan.
- 2) Keberlanjutan sosial-ekonomi, terdiri dari memberikan manfaat ekonomi lokal, kesejahteraan dan dampak sosial.
- 3) Keberlanjutan budaya, terdiri dari pelindungan warisan budaya dan mengunjungi situs budaya.
- 4) Keberlanjutan lingkungan, terdiri dari konservasi warisan alam, pengelolaan sumber daya, pengelolaan limbah dan emisi.

Dari ketiga indikator tersebut, peneliti menetapkan indikator pengembangan pariwisata berkelanjutan oleh Subadra dan Nadra (2006) sebagai teori penelitian yang akan mengkaji permasalahan yang diangkat. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji topik permasalahan dengan tiga aspek dan sub aspek sebagai berikut.

1. Aspek Ekonomi, peneliti mengkaji apakah Bukit Aslan telah memberikan kesempatan bagi masyarakat Way Gubak untuk turut terlibat dalam pengelolaan wisata seperti menjadi tenaga kerja, serta apakah Bukit Aslan turut memberdayakan UMKM lokal yang ada sehingga terciptanya pemerataan manfaat ekonomi yang bukan hanya dirasakan oleh destinasi wisata itu sendiri namun juga para pelaku usaha lokal..
2. Aspek Sosial Budaya, peneliti mengkaji apakah dengan adanya Bukit Aslan di Kelurahan Way Gubak mempengaruhi nilai-nilai

budaya lokal yang ada. Peneliti juga mengkaji apakah terdapat bentuk kerja sama yang dilakukan destinasi wisata dengan masyarakat hingga komunitas lokal dalam hal pengembangan Bukit Aslan.

3. Aspek Lingkungan, peneliti mengkaji apakah Bukit Aslan telah melakukan pengelolaan lingkungan dengan baik termasuk mengelola sampah dan sumber daya alam yang ada, serta mengkaji apakah letak bangunan yang ada di Bukit Aslan sendiri telah mendukung keselamatan dan kenyamanan wisatawan.

#### **2.4.2 Manfaat Pariwisata Berkelanjutan**

Adapun manfaat dari terselenggaranya pariwisata berkelanjutan dengan melihat aspek tiga indikator ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan adalah sebagai berikut.

1. Aspek Ekonomi

Pariwisata menghasilkan devisa bagi Negara sehingga dapat meningkatkan perekonomian suatu Negara (Yoeti, 1997). Selain itu, dari aspek ekonomi pariwisata berkontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan baik masyarakat teruma masyarakat setempat yang dampaknya adalah pengurangan angka pengangguran di daerah setempat.

2. Aspek Sosial Budaya

Pariwisata membawa sebuah pemahaman dan pengertian antar budaya dengan acara lewat interaksi wisatawan dengan masyarakat lokal tempat daerah wisata tersebut berada. Sehingga dari interaksi inilah para wisatawan dapat mengenal dan turut menghargai budaya masyarakat setempat dan juga latar belakang kebudayaan lokal yang dianut oleh masyarakat tersebut (Yoeti, 1996).

3. Aspek Lingkungan

Pariwisata berkelanjutan membantu mengurangi degradasi lingkungan dengan mengelola sumber daya alam secara efisien

dan bijaksana (Ritchie and Crouch, 2003). Melalui pariwisata berkelanjutan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya konservasi alam dan pelestarian budaya.

## **2.5 Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Wisata**

Kesejahteraan adalah suatu keadaan yang aman, sentosa, dan makmur. Menurut Astuti (2020), kesejahteraan masyarakat mencakup tiga elemen utama, yaitu kebutuhan dasar yang terpenuhi, peningkatan kualitas hidup, dan keterlibatan dalam kehidupan sosial. Robert L Barker (1999) dalam (Nurjana, 2023) mengartikan kesejahteraan merupakan kondisi tercapainya kesehatan fisik, ketenangan emosi, serta ketenangan di bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan konsep yang bergerak sejalan dengan perubahan lingkungan, karenanya konsep kesejahteraan mencakup kesejahteraan individu, kesejahteraan sosial, dan kesejahteraan lingkungan.

Menurut Undang-Undang No 11 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1, tentang Kesejahteraan Sosial, dikatakan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Beberapa faktor utama yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat menurut Sen (1999) dalam (Shafiatulhanah, 2024) adalah akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, pekerjaan yang layak, serta lingkungan yang sehat. Dari faktor-faktor tersebut pekerjaan yang layak serta lingkungan yang sehat memposisikan pariwisata sebagai contributor terciptanya dua faktor tersebut.

Barker (1999) dalam (Nurjana, 2023) mengemukakan tiga aspek utama dalam kesejahteraan masyarakat yaitu, kesehatan fisik, ketenangan batin (emosional), dan ketenangan ekonomi. Ketiga aspek ini dapat digunakan untuk menilai sejauh mana suatu masyarakat merasakan peningkatan kualitas hidup melalui pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

### 1. Ketenangan Fisik

Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan kualitas lingkungan, yang pada gilirannya berkontribusi pada kesehatan fisik masyarakat. Barker (1999) dalam (Nurjana, 2023) mengungkapkan bahwa kesehatan fisik sangat dipengaruhi oleh kualitas lingkungan tempat tinggal serta akses terhadap pangan dan air bersih. Pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan akan mendorong perlindungan alam dan pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana, yang bisa mengurangi risiko penyakit akibat polusi dan kerusakan lingkungan.

### 2. Ketenangan Batin atau Emosional

Ketenangan batin atau emosional dalam kesejahteraan masyarakat merujuk pada kondisi yang kondusif dimana masyarakat merasa aman dan nyaman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pariwisata berkelanjutan, pengembangan pariwisata yang memperhatikan kesejahteraan sosial dan budaya dapat mengurangi ketegangan sosial dan meningkatkan rasa kebanggaan dan keterlibatan masyarakat lokal

### 3. Ketenangan Ekonomi

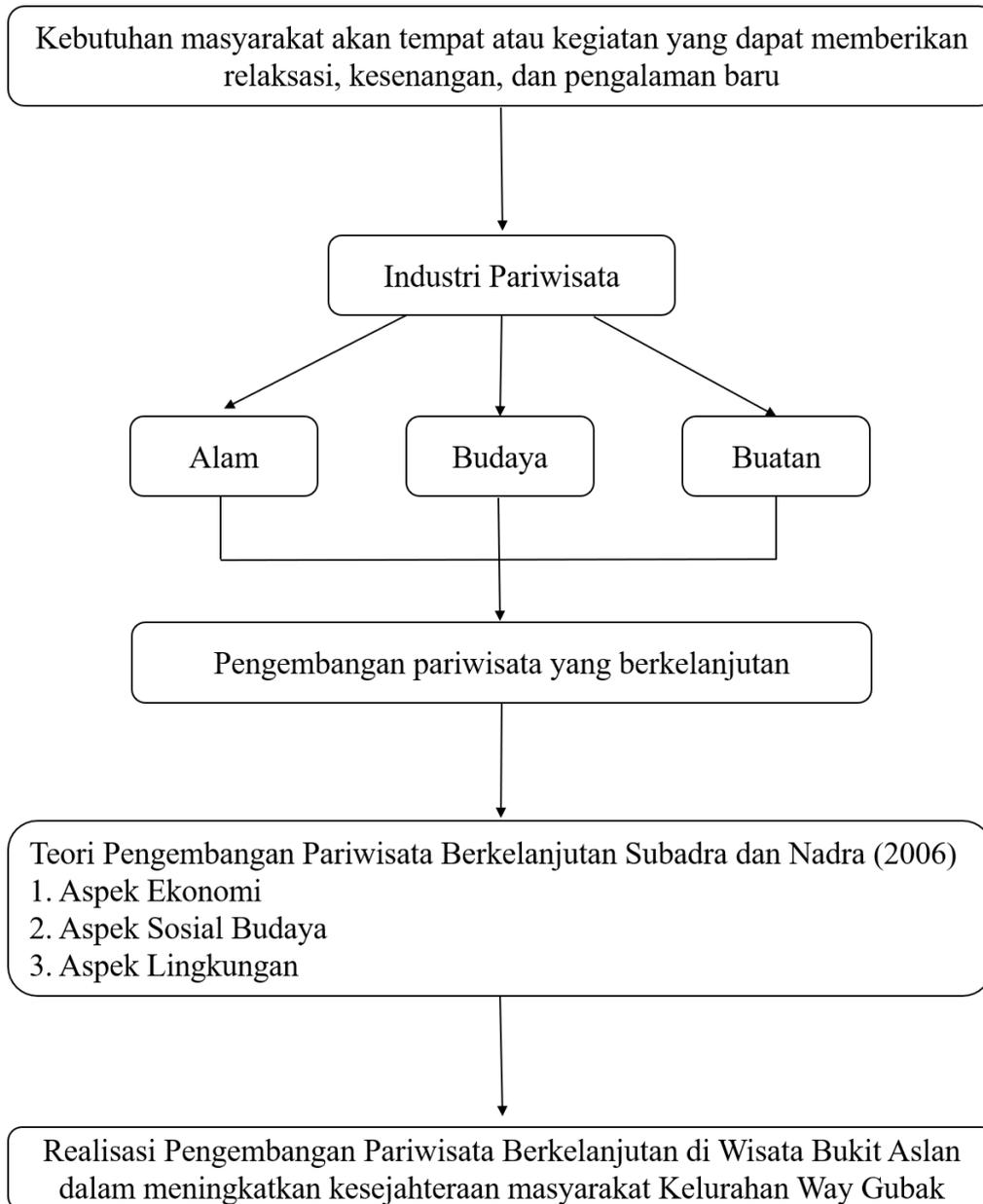
Ketenangan ekonomi berkaitan dengan kestabilan pendapatan dan akses terhadap sumber daya ekonomi yang dapat memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dapat membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat lokal, seperti menyediakan lapangan pekerjaan yang lebih baik dan peluang usaha di industri pariwisata. Barker (1999) dalam (Nurjana, 2023) juga menyebutkan bahwa kesejahteraan ekonomi dapat diukur melalui kestabilan pekerjaan dan pendapatan yang diperoleh serta kemampuan untuk meraih kesejahteraan jangka Panjang.

## 2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan dasar pemikiran dari penelitian yang diperoleh dari fenomena yang sebenarnya terjadi di lapangan, observasi, dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir disajikan dengan gambar yang memuat konsep-konsep sebagai dasar penelitian.

Pengembangan pariwisata berkelanjutan ditujukan sebagai upaya peningkatan kualitas destinasi wisata dengan mengedepankan tiga aspek yakni, lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi. Bukit Aslan merupakan destinasi wisata buatan yang baru dua tahun beroperasi di Kelurahan Way Gubak Kota Bandar Lampung. Sebagai destinasi wisata lokal, pengembangan pariwisata berkelanjutan dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar wisata.

Pengembangan pariwisata berkelanjutan menurut Subadra dan Nadra (2006) memiliki indikator yang masing-masing memiliki *sub*-Aspek yakni, aspek lingkungan, aspek sosial budaya, dan aspek ekonomi.



Gambar 1. Kerangka Berpikir  
*Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025*

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan harapan peneliti dapat menghasilkan penjelasan mendalam mengenai ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Untuk mendapat hasil yang baik, peneliti harus mengumpulkan data dan fakta atas pokok yang diteliti dari beragam sumber kemudian mengkajinya dengan teori agar mendapat hasil komprehensif berkaitan dengan analisis pariwisata berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar wisata. Dalam penelitian ini jenis penelitian digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana pariwisata berkelanjutan yang telah dikembangkan oleh Bukit Aslan serta untuk menghasilkan sejauh mana dampak yang ditimbulkan dari pengembangan pariwisata berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar Bukit Aslan.

Menurut Yuliani (2018) penelitian kualitatif menggunakan alur induktif yang diawali dengan proses atau peristiwa penjelasan yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut. Penelitian kualitatif bersifat sirkuler artinya tidak dapat dipastikan kapan berakhirnya penelitian. Penelitian dapat berlangsung terus untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Namun penelitian dapat dihentikan ketika data yang ditemukan sudah 'jenuh'. Sehingga penelitian kualitatif juga disebut sebagai penelitian naturalistik. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi dan dijabarkan secara alami dan

disajikan secara holistik dengan tujuan agar data yang dihasilkan tidak menyudutkan individu ataupun organisasi ke dalam sebuah hipotesis.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti nyatakan bahwa jenis penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang berfokus mengkaji fenomena sosial sehingga dihasilkan suatu kesimpulan dari proses atau peristiwa yang diangkat. Adapun tahapan penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti, yaitu.

- 1) Tahap pra penelitian, yaitu tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum penelitian yakni menentukan fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data, penentuan informan, dan melakukan observasi langsung ke lokasi untuk menemukan masalah yang dikaji melalui wawancara dan dokumentasi.
- 2) Tahap pelaksanaan penelitian, yaitu tahapan yang dilakukan oleh peneliti berupa proses pengumpulan data lebih spesifik, analisis data, uji keabsahan data temuan, dan perumusan kesimpulan penelitian.

### **3.2 Fokus Penelitian**

Penentuan fokus penelitian merupakan aspek penting dalam kegiatan penelitian. Adanya fokus pada penelitian kualitatif akan memberi batasan pada lingkup penelitian yang dilakukan, pembatasan ini mengarahkan penelitian agar fokus dan terarah pada isu yang diteliti sehingga penelitian menghasilkan kesimpulan yang menjawab fenomena yang menjadi tujuan awal dalam penelitian ini yaitu mengenai pengembangan pariwisata berkelanjutan pada Bukit Aslan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar wisata tepatnya Kelurahan Way Gubak Kota Bandar Lampung.

Penelitian ini berfokus pada dua aspek, yaitu:

1. Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan

Penelitian ini mengkaji pengembangan pariwisata berkelanjutan yang telah dilaksanakan di Bukit Aslan dengan menggunakan indikator pengembangan pariwisata berkelanjutan oleh Subadra dan Nadra (2006)

yang menyebutkan tiga aspek dan masing-masing sub aspek dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Tabel 2. Indikator Pariwisata Berkelanjutan Subadra dan Nadra (2006)

No	Aspek	Sub Aspek	Pembahasan yang dikaji
1.	Ekonomi	a) Kesempatan kerja	Terkait seberapa jauh Bukit Aslan menyerap tenaga kerja dari masyarakat Way Gubak dan dampak yang dirasakan masyarakat Way Gubak yang merupakan tenaga kerja Bukit Aslan.
		b) Kesempatan berusaha	Terkait kesediaan Bukit Aslan dalam memberikan peluang ekonomi bagi pelaku UMKM Way Gubak untuk ikut merasakan manfaat dari keberadaan wisata.
2.	Sosial Budaya	a) Integrasi Sosial	Terkait hubungan antara Bukit Aslan, Masyarakat Way Gubak, dan wisatawan. Serta perubahan sosial baik dari kenyamanan maupun manfaat yang dirasakan masyarakat setelah adanya Bukit Aslan di lingkungan tempat tinggal mereka.
		b) Ketahanan Budaya	Terkait dukungan Bukit Aslan terhadap aktivitas kebudayaan masyarakat Way Gubak.
3.	Lingkungan	a) Pencemaran Limbah	Terkait pengelolaan limbah yang dilakukan Bukit Aslan guna mempertahankan kualitas alami lingkungan Way Gubak.
		b) Ketahanan Bangunan	Terkait kenyamanan dan keamanan baik secara aksesibilitas dan fasilitas yang Bukit Aslan berikan pada wisatawan dan dampaknya akan hal tersebut terhadap masyarakat Way Gubak.

*Sumber: Subadra dan Nadra, 2006*

Peneliti memilih indikator pariwisata berkelanjutan milik Subadra dan Nadra (2006) karena teori ini yang paling mampu mengkaji tiap aspek secara lebih rinci, di mana indikator pariwisata berkelanjutan menurut Subadra dan Nadra (2006) memiliki sub-aspek yang memudahkan peneliti untuk menganalisis permasalahan yang ada secara lebih komprehensif. Dengan demikian, indikator pariwisata berkelanjutan

milik Subadra dan Nadra (2006) merupakan teori yang paling tepat untuk menjawab permasalahan yang dikaji peneliti.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Wisata

Penelitian ini juga berfokus dalam mengidentifikasi faktor penghambat dan faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan pariwisata berkelanjutan di Bukit Aslan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Way Gubak.

### 3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian suatu tempat di mana penelitian dilaksanakan. Penelitian yang peneliti lakukan bertempat di Bukit Aslan Kelurahan Way Gubak Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung. Pemilihan Bukit Aslan sebagai lokasi penelitian karena didasarkan pada potensi pariwisata yang dimiliki Bukit Aslan, yang berpotensi untuk dikembangkan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Way Gubak. Selama dua tahun beroperasi Bukit Aslan telah memberikan dampak bagi kehidupan sekitarnya terlebih beberapa bulan belakangan ini Bukit Aslan mengalami kenaikan jumlah wisatawan. Mempertimbangan hal-hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan pariwisata berkelanjutan yang telah dilaksanakan di Bukit Aslan sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Way Gubak. Sehingga peneliti menetapkan Bukit Aslan menjadi lokasi yang tepat untuk dilaksanakan penelitian.

### 3.4 Jenis Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dimana data-data yang berkaitan dengan penelitian diperoleh, karenanya sumber data menjadi

aspek penting dalam pelaksanaan penelitian. Berdasarkan perolehan sumbernya, data dibagi ke dalam data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2018), yang dijelaskan sebagai berikut.

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari lapangan secara langsung oleh peneliti dengan narasumber. Tahapan perolehan data primer dilakukan melalui wawancara dengan 16 informan maupun hasil observasi. Data yang didapatkan kemudian dilakukan pengolahan sehingga diperoleh data yang teratur.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data tambahan yang berperan sebagai pelengkap data primer. Data sekunder diperoleh dari tulisan yang berasal dari sumber seperti buku, dokumen, maupun foto. Sumber data sekunder digunakan apabila tidak ditemukan data dari narasumber sebagai sumber data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder didapatkan melalui dokumen pendukung yang berkaitan dengan pariwisata berkelanjutan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ialah teknik pengumpulan data kualitatif. Teknik ini berupa pengumpulan data dalam bentuk bahasa dan pernyataan bukan berupa angka. Dalam proses pengumpulan data dilakukan melalui berbagai sumber dan cara, pada penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi pustaka dan studi lapangan.

Dalam penelitian karya ilmiah data menjadi komponen paling penting karena penelitian disusun berdasarkan data, semakin banyak data yang diperoleh secara objektif, maka semakin berkualitas hasil penelitian dan sangat membantu peneliti dalam proses penelitian.

1. Studi Pustaka

Pengumpulan data melalui studi pustaka salah satunya dengan dokumentasi. Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data

yang diperoleh dari pengolahan berbagai dokumen guna mendukung data dalam penelitian (Sugiyono, 2018). Teknik dokumentasi merupakan teknik dimana peneliti mengumpulkan data hingga mencatat data-data yang sudah ada. Data-data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi cenderung berupa data sekunder. Dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik dokumentasi berupa dokumen yang diperoleh dari kelurahan Way Gubak, kantor manajemen Bukit Aslan dan dokumen *online* yang dimiliki Badan Pusat Statistik, Dinas Pariwisata Provinsi Lampung, serta Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Selain itu peneliti juga melakukan teknik dokumentasi dengan mempelajari penelitian terdahulu guna mengutip beberapa pendapat yang dibutuhkan sebagai hasil pendukung penelitian, serta dokumentasi yang diperoleh dari *internet searching* yaitu menemukan dokumen *online* melalui <https://peraturan.bpk.go.id>.

Tabel 3. Daftar Dokumen Penelitian

No	Nama Dokumen
1.	Undang–Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataa
2.	Peraturan Menteri Pariwisata RI Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan
3.	Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 06 Tahun 2011 tentang Kepariwisataa
4.	Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 03 Tahun 2017 tentang Kepariwisataa
5.	Data Penduduk Kelurahan Way Gubak
6.	Data tenaga kerja Bukit Aslan

*Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024*

## 2. Studi Lapangan

Pengumpulan data melalui studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti guna memperoleh data yang valid dan faktual yaitu dengan wawancara mendalam atau *in-depth interview* dan observasi *non-partisipan*.

a) Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Guna memperoleh informasi secara akurat dari narasumber yang terkait dengan penelitian, peneliti melakukan teknik wawancara secara langsung. Peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dengan narasumber kemudian peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh narasumber. Tujuan dilakukannya wawancara untuk memverifikasi, mengubah, serta memperluas pemikiran yang dikembangkan peneliti sebagai pengumpulan data.

Pertanyaan yang disampaikan saat wawancara berlangsung adalah pertanyaan terstruktur yang sebelumnya sudah disiapkan oleh peneliti dimana peneliti sudah memiliki panduan wawancara. Adanya panduan wawancara ialah agar wawancara yang dilakukan dapat terstruktur sehingga diperoleh data yang valid.

Dalam wawancara peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu, yang terlebih dahulu ditentukan oleh peneliti sesuai dengan status serta kepentingan penelitian (Sugiyono, 2018).

Tabel 4. Daftar Informan Penelitian

No	Informan	Data yang dicari
1.	Manager Bukit Aslan	Mengenai perencanaan dan pelaksanaan aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan pariwisata berkelanjutan, mengenai jumlah pekerja wisata, dan jumlah wisatawan tahun 2022-2024.
2.	Imron Rozali (Kepala Lurah Way Gubak)	Mengenai jumlah UMKM di Kelurahan Way Gubak, verifikasi pelaksanaan pariwisata berkelanjutan di Bukit Aslan
3.	Firman (Petugas Tiket)	Mengenai dampak yang dirasakan setelah mendapat kesempatan kerja di Bukit Aslan.

4. Anggi (Petugas Tiket) Mengenai dampak yang dirasakan setelah mendapat kesempatan kerja di Bukit Aslan.
5. Pedagang 1, Pedagang 2, Pedagang 3, Pedagang 4, Pedagang 5 Mengenai dampak yang dirasakan setelah membuka usaha di kawasan wisata Bukit Aslan.
6. Surya (Warga Way Gubak) Mengenai perubahan yang dirasakan setelah adanya Bukit Aslan.
7. Riki (Warga Way Gubak) Mengenai perubahan yang dirasakan setelah adanya Bukit Aslan.
8. Aulia (Wisatawan) Mengenai pendapat wisatawan terkait infrastruktur dan fasilitas yang ada di Bukit Aslan.
9. Meri (Wisatawan) Mengenai pendapat wisatawan terkait infrastruktur dan fasilitas yang ada di Bukit Aslan.
10. Aan (Wisatawan) Mengenai pendapat wisatawan terkait UMKM yang ada di kawasan Bukit Aslan guna memperoleh informasi penyebab beberapa UMKM tidak laris.
11. Eli (Wisatawan) Mengenai pendapat wisatawan terkait UMKM yang ada di kawasan Bukit Aslan guna memperoleh informasi penyebab beberapa UMKM tidak laris.
12. Mirsa (Petugas Kebersihan) Mengenai cara pengelolaan sampah yang dihasilkan dari aktivitas wisata di Bukit Aslan

---

*Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2024*

b) Observasi *Non-partisipan*

Merujuk pada pendapat Kriyantono dalam (Ardianto, 2011), observasi *non-partisipan* adalah jenis metode observasi dimana peneliti berperan sebagai pengamat saja, peneliti tidak terjun

langsung dalam observasi partisipan. Ketika peneliti berperan sebagai pengamat, peneliti akan menjaga jarak dan tidak berbaur dengan kelompok penelitiannya. Guna menunjang sekaligus mengkonfirmasi data temuan dilapangan peneliti melakukan pengamatan hingga pendataan.

Tabel 5. Daftar Observasi Penelitian

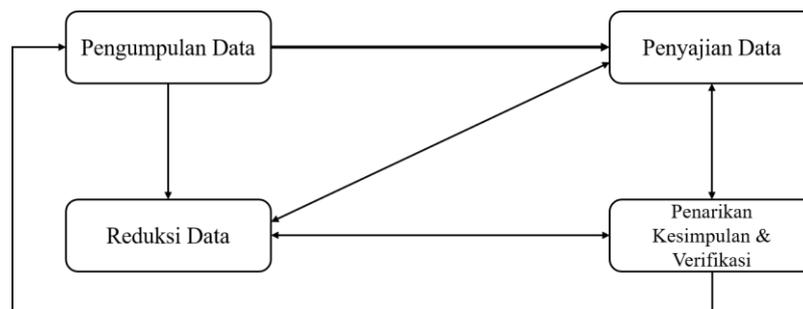
No.	Tanggal dan tempat	Observasi yang dilakukan	Tujuan
1.	25 Februari 2025 di Bukit Aslan	Observasi pada UMKM di kawasan wisata Bukit Aslan	Guna mengetahui kondisi pasar yang sebenarnya di lapangan
2.	4 Maret 2025 di Bukit Aslan	Observasi pada instalasi seni Bukit Aslan	Guna melihat dan mengetahui secara langsung penggunaan aksara dan bahasa lampung pada instalasi seni Bukit Aslan
3.	4 Maret 2025 di Bukit Aslan	Observasi tempat sampah di Bukit Aslan	Guna melihat dan mengetahui secara langsung sebaran tempat sampah di Bukit Aslan dan jenis sampah yang dihasilkan dari aktivitas wisata.
4.	4 Maret 2025 di Kelurahan Way Gubak	Observasi kondisi jalan menuju Bukit Aslan	Guna mengetahui secara langsung kondisi jalan menuju Bukit Aslan.
5.	4 Maret 2025 di Bukit Aslan	Observasi fasilitas dalam Bukit Aslan	Guna mengetahui dan melihat secara langsung kondisi bangunan yang digunakan dalam fasilitas kawasan wisata.

*Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025*

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari tahapan pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Analisis data merupakan proses merangkum, mengkategorisasikan data, dan mengurutkan data ke dalam pola, sehingga diperoleh hasil akhir berupa informasi final yang terverifikasi dan mampu menjawab rumusan masalah penelitian.

Penelitian ini mengadopsi teknik analisis data model Miles and Huberman. Sugiyono (2018) mengutip Miles and Huberman yang menyebutkan dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data berakhir.



Gambar 2. Model Teknik Analisis Data Miles and Huberman  
*Sumber: Sugiyono, 2018*

1. Reduksi Data (*Data Reduction*), yaitu tahapan menyaring, mengkategorikan, dan mengarahkan data-data yang telah diperoleh. Dalam penelitian kualitatif data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi lainnya yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut agar data dapat disusun menjadi informasi yang relevan dengan penelitian. Setelah data dikumpulkan, peneliti menyaring data yang tidak relevan dengan fokus penelitian guna memastikan data yang digunakan dalam analisis adalah yang paling relevan.
2. Penyajian Data (*Display Data*), yaitu tahapan memaparkan data yang sudah direduksi ke dalam bentuk grafik, table, dan naratif sehingga dapat diperoleh kategorisasi data yang tersusun ke dalam pola hubungan yang mudah dipahami.
3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*) dan verifikasi, yaitu tahapan menginterpretasikan data yang telah direduksi dan dikategorisasikan. Dalam tahapan penarikan kesimpulan diperoleh makna yang mampu menjawab dari rumusan masalah penelitian. Kemudian verifikasi dilakukan untuk memastikan ketepatan kesimpulan yang telah dibuat. Verifikasi dapat melalui triangulasi data yaitu teknik memverifikasi hasil dengan membandingkan temuan dari sumber data yang berbeda.

### 3.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang peneliti gunakan ialah empat tahapan yang dikemukakan Sugiyono (2018). Teknik keabsahan data bertujuan untuk memastikan bahwa data-data yang terkumpul dapat dipercaya, terbukti validitasnya, dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun empat tahapan yang digunakan sebagai berikut.

#### 1. Kredibilitas (*Credibility*)

Tahapan Kredibilitas merujuk pada sejauh mana data temuan mencerminkan kenyataan yang sebenarnya atau keakuratan data yang diperoleh dari narasumber. Guna mencapai kredibilitas, peneliti menggunakan proses triangulasi. Tujuan triangulasi adalah memastikan kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang telah diperoleh dari sumber lain.

##### a) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah proses dimana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari satu sumber yang sama (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini peneliti tidak hanya menggunakan hasil wawancara namun didukung dengan observasi langsung dan studi dokumentasi.

##### b) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik yang dilakukan oleh peneliti dengan memeriksa dan menguji data yang diperoleh dari berbagai sumber berbeda, baik dari narasumber, waktu, tempat, dan situasi berbeda, sehingga dapat dipastikan data temuan yang diperoleh konsisten.

#### 2. Transferabilitas (*Transferability*)

Sugiyono (2018) menyebutkan bahwa transferabilitas mengacu pada sejauh mana data temuan penelitian yang dilakukan dapat diterapkan atau dipindah ke konteks lain yang serupa. Transferabilitas menunjukkan kemampuan hasil penelitian untuk diterapkan di tempat, waktu, atau kelompok yang berbeda namun masih dalam konteks yang sama.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas mengacu pada konsistensi hasil penelitian dari waktu ke waktu. Dependabilitas menunjukkan sejauh mana proses *collecting*, analisis, dan interpretasi data dilakukan secara sistematis serta dapat dipertanggung jawabkan. Guna memastikan tercapainya dependabilitas, peneliti melakukan transparansi yaitu dengan audit trail dimana peneliti mendokumentasikan setiap langkah dalam proses penelitian sehingga dapat dipastikan dan diverifikasi oleh pihak lain.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas berkaitan dengan kemampuan hasil penelitian untuk diverifikasi kebenarannya oleh pihak lain yang independen. Konfirmabilitas menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak dipengaruhi oleh bias atau subjektivitas peneliti, melainkan berdasarkan data yang sebenar-benarnya ada di lapangan

## V. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut.

1. Pengembangan pariwisata berkelanjutan Bukit Aslan dan dampaknya bagi masyarakat Way Gubak

Pengembangan pariwisata berkelanjutan di Bukit Aslan telah dilaksanakan dengan berbagai upaya dalam rangka memberdayakan masyarakat Way Gubak. Bukit Aslan telah berkontribusi dalam memberikan dampak peningkatan perekonomian di Kelurahan Way Gubak melalui pemberian penciptaan lapangan kerja dan kesempatan berusaha bagi masyarakat setempat. Bukit Aslan juga turut serta dalam pelestarian budaya lokal, tercermin dari dukungan yang diberikan pada budaya arak-arakan yang merupakan tradisi masyarakat Way Gubak serta penggunaan aksara dan bahasa Lampung dalam instalasi seni Bukit Aslan dalam rangka melestarikan dan memperkenalkan Budaya Lampung.

Namun demikian, pelaksanaan pariwisata berkelanjutan di Bukit Aslan masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama terbatasnya manfaat yang diterima masyarakat Way Gubak dari aktivitas wisata. Secara aspek ekonomi, manfaat yang dirasakan pelaku UMKM belum optimal karena belum terciptanya iklim usaha yang kondusif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya inovasi dari pelaku UMKM serta lemahnya penerapan aturan larangan membawa makanan dan minuman dari luar. Dari aspek sosial, sebagian masyarakat merasa terganggu dari hilir mudik wisatawan yang menyebabkan kemacetan dan mengganggu keseharian masyarakat Way Gubak.

Selain itu, terjadi ketimpangan karena harga tiket masuk Bukit Aslan yang relatif mahal, sehingga menyulitkan sebagian masyarakat Way Gubak untuk menikmati wisata Bukit Aslan. Dalam aspek lingkungan, pengelolaan limbah dengan cara dibakar menimbulkan kekhawatiran akan potensi kerusakan lingkungan di masa mendatang. Kemudian secara aksesibilitas, minimnya penerangan jalan menyulitkan wisatawan di malam hari terlebih tidak adanya petugas keamanan yang berjaga di titik persimpangan jalan menjadi kendala yang dihadapi wisatawan dalam mengakses Bukit Aslan.

2. Faktor penghambat keberhasilan pariwisata berkelanjutan di Bukit Aslan sebagai berikut.

a) Kurangnya Intensitas Komunikasi antara Pengelola Bukit Aslan dan masyarakat Way Gubak

Kurangnya intensitas komunikasi antara pengelola Bukit Aslan dan masyarakat Way Gubak menghambat keberhasilan pariwisata berkelanjutan dalam berbagai aspek, mulai dari pengelolaan lingkungan, kesejahteraan masyarakat sekitar, hingga pengambilan keputusan yang melibatkan semua pihak.

b) Kurangnya Pemantauan Dampak Pariwisata

Kurangnya pemantauan terhadap dampak pariwisata menjadi penghambat dalam mewujudkan pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan. Akibatnya, pengelola wisata tidak dapat mengidentifikasi secara dini berbagai dampak negatif, baik terhadap lingkungan, sosial, budaya, maupun ekonomi.

c) Kurangnya Diversifikasi Produk Lokal

Kurangnya diversifikasi produk lokal menjadi penghambat keberhasilan pariwisata berkelanjutan di Bukit Aslan. Kondisi ini dapat diamati secara langsung di Bukit Aslan, di mana pelaku UMKM lokal yang membuka usaha di ruko-ruko dalam wisata cenderung menjual produk yang seragam tanpa diferensiasi atau keunikan yang mencerminkan identitas lokal. Akibatnya, pengalaman wisata yang ditawarkan menjadi monoton dan

berisiko menimbulkan kejenuhan bagi wisatawan dan tidak mendorong kunjungan berulang. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi lokal terutama masyarakat Way Gubak yang bergantung pada Bukit Aslan.

3. Faktor pendukung keberhasilan pariwisata berkelanjutan di Bukit Aslan sebagai berikut.

a) Keterlibatan Aktif Masyarakat Sekitar Wisata

Masyarakat memiliki peran penting dalam terciptanya pariwisata berkelanjutan, karena masyarakat adalah pihak yang langsung terpengaruh oleh keberadaan wisata. Masyarakat yang dilibatkan langsung dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan destinasi wisata akan timbul rasa kepemilikan dan turut bertanggung jawab atas destinasi wisata tersebut. Keterlibatan masyarakat ini tidak hanya meningkatkan rasa kepemilikan terhadap destinasi wisata, tetapi juga memastikan bahwa pariwisata memberikan manfaat langsung bagi mereka.

b) Pengelolaan Sumber Daya yang Bijak

Pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia menjadi faktor keberhasilan pengembangan pariwisata berkelanjutan. Pengelolaan yang baik akan meningkatkan kualitas destinasi wisata melalui pelestarian alam dan peningkatan keterampilan pekerja. Kedua sumber daya ini berperan penting bagi ketahanan destinasi wisata, karenanya penting untuk melakukan pengelolaan sumber daya yang bijak.

c) Kolaborasi antara Stakeholder

Kolaborasi yang dilakukan destinasi wisata dengan stakeholder terkait seperti pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dapat membantu destinasi wisata meningkatkan kualitas wisatanya dan menjaga agar destinasi wisata tetap berkelanjutan. Melalui kolaborasi akan tercipta destinasi wisata yang adaptif dan inovatif.

## 5.2 Saran

Saran yang diajukan terkait penelitian ini, sebagai berikut.

1. Pengadaan forum diskusi antara pihak pengelola Bukit Aslan dengan masyarakat Way Gubak. Forum ini memungkinkan pihak wisata dan masyarakat setempat untuk saling memahami kebutuhan dan harapan masing-masing. Pihak wisata dapat mengetahui apa yang diinginkan oleh masyarakat, sementara masyarakat sekitar wisata juga bisa memahami bagaimana industri pariwisata bekerja, sehingga dari forum tersebut akan terjalin kerja sama yang harmonis dan saling menguntungkan antara pihak wisata dan masyarakat sekitar wisata
2. Pengelola Bukit Aslan melakukan pemetaan usaha dalam rangka memberdayakan UMKM di kawasan wisata, bukan hanya sebatas memberikan lapak berdagang namun menciptakan iklim pasar yang kondusif dan saling menguntungkan. Selain itu, mempertegas aturan larangan membawa makanan dan minuman dari luar disertai dengan melakukan pengecekan barang bawaan guna meningkatkan minat beli wisatawan di kantin UMKM.
3. Pengelola wisata berkolaborasi dengan stakeholder terkait, baik pemerintah, masyarakat, ataupun sektor swasta. Kolaborasi akan membantu meningkatkan kualitas wisata termasuk membantu menyelesaikan kendala yang dihadapi, seperti pengelolaan sampah yang bijak, bantuan dalam peningkatan infrastruktur yang memadai, hingga peningkatan kualitas pekerja wisata dengan memberikan pendidikan materi ataupun sosialisasi terkait penyelenggaraan pariwisata berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abnur, Asman. 2018. Analisis Strategi Pengembangan Masyarakat Kampung Terih, Nongsa, Kota Batam, Kepulauan Riau Sebagai Salah Bentuk Pengembangan Potensi Pariwisata Berkelanjutan . *Vitka Jurnal Manajemen Pariwisata* 1 (2), 83-94.
- Ahmad, Yusuf, dan Prayogi Lutfi. 2020. Tinjauan Konsep Keberlanjutan Pada Kawasan Permukiman Summarecon Bekasi Dalam Aspek Sosial. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA* 4(2):23–30. <https://doi.org/10.24853/purwarupa.4.2.23-30> . Diakses pada 10 Oktober 2024
- Ardianto, Elvinaro. 2011. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis rekayasa media.
- Badan Pusat Statistik. 2024. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara per bulan Menurut Kebangsaan (Kunjungan). *Tabel Statistik* <https://bps.go.id>. Diakses pada 10 Oktober 2024.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik Objek Daya Tarik Wisata 2023. *Tabel Statistik*. <https://bps.go.id>. Diakses pada 10 Oktober 2024.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Wisatawan Nusantara 2023. Tabel Statistik*. <https://bps.go.id> Diakses pada 10 Oktober 2024.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2023. Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Kabupaten/Kota Tujuan (perjalanan), 2023. *Tabel Statistik*. <https://lampung.bps.go.id>. Diakses pada 10 Oktober 2024.
- Prasetyo, Bambang., Susanti, Nufian., dan Wayan. 2024. *Community Based Tourism* (CBT) sebagai Model Pengembangan Desa Wisata Adat Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1). <https://doi.org/10.31315/jik.v22i1.9285>. Diakses pada 13 Oktober 2024.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2023. Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia. *Badan Perencanaan Pembangunan Nasional*. <https://www.bappenas.go.id/>. Diakses pada 15 Oktober 2024.

- Global Sustainable Tourism Council. 2019. Global Destination Criteria Version 2.0 with Performance Indicators and SDGs. <https://www.gstcouncil.org/>. Diakses pada 16 Oktober 2024.
- Gunadi, O. A. 2013. Sustainable Tourism Sebagai Instrumen Strategis Dalam Perencanaan Pembangunan Suatu Analisis dari sisi Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan . *Journal of Tourism Destination and Attraction*. Diakses pada 15 Oktober 2024
- Gunawan, Anita Sulistiyaning. 2016. Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri). *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya*. Diakses pada 13 Oktober 2024.
- H, Ahmadintya. 2019. Strategi Pengembangan Pro-poor Tourism Melalui Lembaga Kesejahteraan Sosial Insan Sejahtera (Studi Kasus di Kampung Wisata Topeng Kota Malang) (Tesis). *Repositoty Universitas Gadjah Mada*. <https://etd.repository.ugm.ac.id/>. Diakses pada 16 Oktober 2024
- Hall, Michael, and Page. 2014. *Geography of Tourism and Recreation: Environment, Place and Space*. National Academic Digital Library of Ethiopia.
- Hermawan, Lucius. 2015. Dilema Diversifikasi Produk: Meningkatkan Pendapatan atau Menimbulkan Kanibalisme Produk?.*Jurnal Ilmiah Jurnal Universitas Trunojoyo Madura*. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v9i2.1702> . Diakses pada 13 Maret 2025.
- Laksana, April, Hani, Defika Lailatul, Muawanah. 2024. Peran Komunikasi Antarpribadi dalam Resolusi Konflik Antar Karyawan di Organisasi Perusahaan Perusahaan. *Kajian Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi, Vol 1, No 4. : https://doi.org/10.62383/kajian.v1i4.54*. Diakses pada 13 Maret 2025.
- M, Salimah. 2023. Perubahan Perilaku Wisatawan dan Aktivitas Wisata Pasca Terjadinya Pandemi COVID-19 di Kota Yogyakarta. *Jurnal Penataan Ruang*. Diakses pada 13 Oktober 2024.
- Marsono. 2018. Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus Terhadap Sosial Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial Budaya. *Yogyakarta: Gadjah Mada University Press*. Diakses pada 16 Oktober 2024.
- Mawardi. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan ke Kota Sabang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 2(4), 35. Diakses pada 13 Oktober 2024
- Mowforth, M., & Munt, I. 2009. Tourism and Sustainability: Development, Globalisation and New Tourism in the Third World. *Academia.edu*. Diakses pada 20 Oktober 2024.

- Nur, Azizah. 2021. Pengembangan Pariwisata dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Sumbawa Barat (Studi Kasus Pemberdayaan Desa Mantar Sebagai Ikon Pariwisata Kabupaten Sumbawa Barat 2020). Universitas Muhammadiyah Mataram. *Ummat Repository*. Diakses pada 20 Oktober 2024.
- Nurjana. 2023. Implementasi *Sustainable Development Goals* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Daerah Terpencil (Studi Kasus Desa Hoyane Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara). *Jurnal Institut Agama Islam Negeri Palopo*. Diakses pada 22 Oktober 2024.
- Pendit, Nyoman. (2006). Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana. *E-library Universitas Bina Sarana Informatif*. <https://elibrary.bsi.ac.id/>. Diakses pada 10 Oktober 2024.
- Database Peraturan BPK. 2017. Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 03 Tahun 2017 Tentang Kepariwisataaan. *Peraturan Perundang-undangan Daerah*. <https://peraturan.bpk.go.id/>. Diakses pada 10 Oktober 2024.
- Database Peraturan BPK. 2011. Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 06 Tahun 2011 Tentang Kepariwisataaan. <https://peraturan.bpk.go.id/>. Diakses pada 10 Oktober 2024.
- Database Peraturan BPK. 2016. Peraturan Menteri Pariwisata RI Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. *Peraturan Kementerian/Lembaga*. <https://peraturan.bpk.go.id/>. Diakses pada 10 Oktober 2024.
- Pratomo, Gilang. 2023. Analisis Sustainable Tourism pada Destinasi Wisata Bukit Rhema di Desa Kembanglimus Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang (skripsi). *Repository Universitas Tidar*. <https://repositori.untidar.ac.id/> . Diakses pada 10 Oktober 2024.
- Prayag, G, and Ryan, C. 2022. Sustainable Tourism and the Challenge of Globalization. *Journal of Sustainable Tourism*, 31(3), 112-128. Diakses pada 20 Oktober 2024.
- R, Yoesoep. 2022. Pengantar Pariwisata. *Eureka Media Aksara*.
- Richard W. Murphy. 2013. Tourism: A Community Approach. *Routledge Library, Vol 4*. Diakses pada 12 Desember 2024.
- Ritchie, J. R. B., and Crouch, G. I. 2003. The Competitive Destination: A Sustainable Tourism Perspective. *CABI Digital Library*. Diakses pada 25 Oktober 2024.
- Riyanto, A. 2020. Kebijakan Pembangunan dan Daya Saing: Tantangan Pembangunan di Era Globalisasi. *Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia*.

- Shafiatulhanah, Hana. 2024. Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2014-2022. *Musyitari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 8(1), 43. Diakses pada 22 Oktober 2024.
- Saputra, I Putu. 2024. Pentingnya Pariwisata Berkelanjutan dalam Menjaga Keseimbangan Lingkungan. *Jurnal Al-Mikraj, Jurnal Studi Islam dan Humaniora*. Diakses pada 16 Oktober 2024.
- Setijawan, Arief. 2017. Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Sosial Ekonomi. *Jurnal Planoearth Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram*, 3(1), 68-70. Diakses pada 19 Oktober 2024.
- Soemardjan, Selo. 2003. Sosiologi: Suatu Pengantar. *Universitas Indonesia Press*. Diakses pada 22 Oktober 2024
- Subadra, A., & Nadra, H. 2006. Pariwisata Berkelanjutan: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. *Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia*. Diakses pada 16 Oktober 2024.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sukirno, S. 2020. *Teori dan Kebijakan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sumarni. 2013. Faktor-Faktor Pendorong dan Penarik Wisatawan Berkunjung ke Objek Wisata Gunung Dempo Kota Pagar Alam. *Jurnal Penelitian Geografi. Universitas Lampung*. Diakses pada 10 Oktober 2024.
- Database Peraturan BPK. 2009. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. *Peraturan Perundang-undangan Pusat*. <https://peraturan.bpk.go.id/>. Diakses pada 10 Oktober 2024.
- Database Peraturan BPK. 2009. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial. *Peraturan Perundang-undangan Pusat*. <https://peraturan.bpk.go.id/>. Diakses pada 10 Oktober 2024.
- Widari, Dewa. 2020. Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan: Kajian Teoritis dan Empiris. *Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata (JKTP)*, 1(1), 42-57, 13-17. *Akademi Pariwisata Denpasar*. <https://doi.org/10.53356/diparojs.v1i1.12>. Diakses pada 16 Oktober 2024.
- Yuliani. 2018. Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Prespektif Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan. IKIP Siliwangi*. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>. Diakses pada 13 Oktober 2024.

- Yoeti, Oka .A. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa. *Perpustakaan Universitas Bina Sarana Informatika*. <https://elibrary.bsi.ac.id/> . Diakses pada 11 Oktober 2024.
- Yoeti, Oka .A. 1997. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: Pradnya Paramita. *Universitas Bina Sarana Informatika*. <https://elibrary.bsi.ac.id/> . Diakses pada 11 Oktober 2024.